

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI
APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI**



Oleh:

NUR ISLAMIA SAM

Nomor Induk Mahasiswa: 105611102820

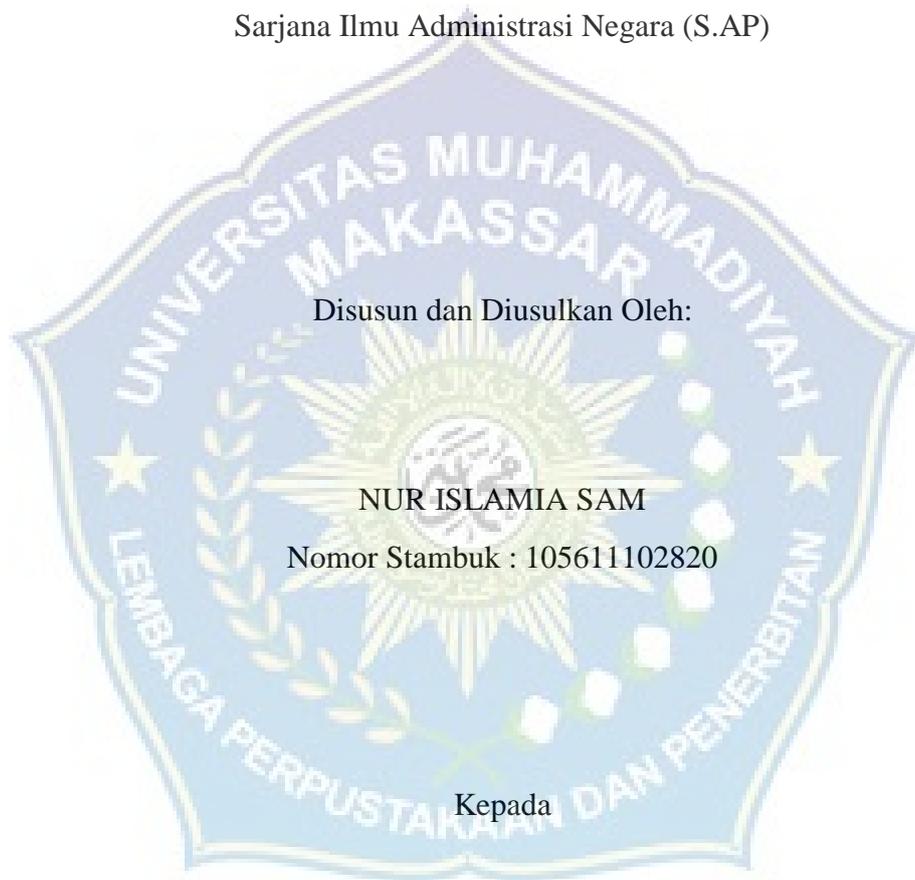
**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

**EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI
APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan studi dan Memperoleh Gelar

Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi Penelitian : Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Melalui
Aplikasi E-Katalog di Kabupaten Sinjai

Nama Mahasiswa : Nur Islamia Sam

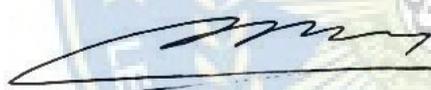
Nomor Induk Mahasiswa : 105611102820

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

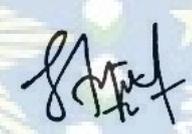
Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si



Hamrun, S.IP., M.Si

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu
Administrasi Negara



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.si
NBM: 730 727



Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991 742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0249/FSP/A.4-II/III/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Senin 1 April tahun 2024.

Dekan

Mengetahui:

Sekretaris



Dr Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM: 730 727



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM: 999 797

Tim Penguji:

1. Abdul Kadir Adys, SH., MM
2. Dr. Muhammad Yahya , M.Si
3. Hamrun, S.IP., M.Si

()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nur Islamia Sam

Nomor Induk Mahasiswa : 105611102820

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar Skripsi penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Maret 2024

Yang Menyatakan

Nur Islamia Sam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas pengadaan barang dan jasa dengan menerapkan aplikasi e-katalog di Kabupaten Sinjai. Pengadaan barang dan jasa adalah aspek krusial dari fungsi pemerintahan yang memengaruhi keberhasilan sejumlah kegiatan pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks ini, adopsi teknologi informasi dan komunikasi menjadi semakin penting bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam proses pengadaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi E-katalog di Kabupaten Sinjai telah memberikan kemudahan dalam pengadaan barang dan jasa dengan meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses. Integrasi lembaga kebijakan dan komunikasi yang efektif antar pihak terlibat telah memfasilitasi adopsi teknologi ini. Selain itu, adanya pemahaman yang baik terhadap aplikasi, penyesuaian harga, dan fleksibilitas dalam pembaruan produk serta informasi telah memperkuat adaptasi terhadap perubahan dan kebutuhan pengguna. Penelitian ini memberikan pemahaman tentang bagaimana aplikasi E-katalog dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan efektivitas dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan pemerintahan di Kabupaten Sinjai.

Kata Kunci: E-katalog, Pengadaan Barang/Jasa, Kabupaten Sinjai

ABSTRACT

This research aims to investigate the effectiveness of procurement of goods and services by implementing e-catalog applications in Sinjai Regency. Procurement of goods and services is a crucial aspect of government functions that influences the success of various development activities at the local level. In this context, the adoption of information and communication technology becomes increasingly important for local governments to enhance transparency, accountability, and efficiency in the procurement process. The research method used is qualitative descriptive study with data collection through interviews, observations, and document analysis.

The results show that the implementation of e-catalog applications in Sinjai Regency has facilitated ease in procurement of goods and services by improving efficiency and speed of the process. Integration of policy institutions and effective communication among involved parties has facilitated the adoption of this technology. Additionally, good understanding of the application, price adjustment, and flexibility in updating product and information have strengthened adaptation to changes and user needs. This research provides insights into how e-catalog applications can be an effective tool in enhancing transparency, efficiency, and effectiveness in procurement of goods and services in the government environment in Sinjai Regency.

Keywords: *E-catalog, Procurement of Goods/Services, Sinjai Regency*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui Aplikasi E-Katalog Di Kabupaten Sinjai”**. Yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teruntuk kepada orang tua tercinta saya Ayahanda Samsul Alam dan Ibunda Megawati S.Ag, yaitu sumber motivasi dan tiada henti-hentinya memberikan doa, semangat dan segala bantuan baik berupa materil maupun waktu untuk peneliti dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa pula saya mengucapkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, teruntuk kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Plt. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.

4. Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Hamrun S.IP.,M.Si selaku pembimbing II, yang tak kenal lelah memberikan bimbingan, mengarahkan, mengoreksi serta selalu mendorong dan membantu memberikan semangat peneliti hingga penyelesaian skripsi.
5. Segenap keluarga besar Pikom IMM Fisip Unismuh Makassar yang telah menjadi rumah kedua dalam proses banyak hal yang ada di internal kampus.
6. Kepada seluruh pegawai yang ada Dikantor Lembaga Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Sinjai yang telah meluangkan waktunya dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Terimah kasih untuk saudara seperjuangan, Alifya Nur Indah Sabri, Fitria Ramadhani, A Miftahul Jannah , Nur Wahyuni, Sekar Widia Ningsih, Nur Fadilla, A Miftahul Jannah, Masvita Anwar, Nur Istiqamah, Fatimah Az-Zahra, dan saudara seangkatan sospol Universitas Muhammadiyah Makassar 2020, kebersamaan sungguh luar biasa yang akan selalu dikenang.
8. Terima Kasih untuk Bestie SMP juga yang selalu menemani A.Ratu Panca Indriani, Ismawati walaupun akhir akhir ini masing-masing sudah memiliki kesibukan.
9. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyelesaian skripsi ini denganm menyelesaikan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

10. Serta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan.

Makassar, 25 Februari 2024

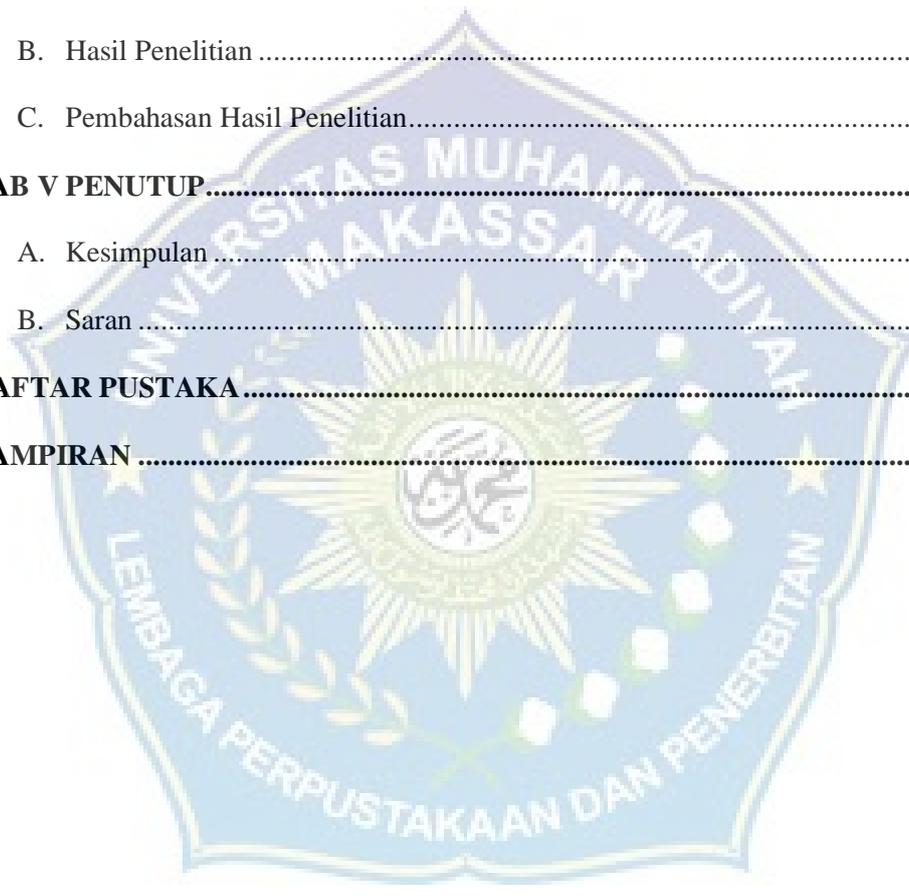
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Teori dan Konsep	11
C. Kerangka Pikir	26
D. Fokus Penelitian.....	27
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Waktu dan Lokasi	29
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	29

C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Struktur Organisasi	42
Tabel 4.2 Hasil Survey Kepuasan	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sinjai	35
Gambar 4.2 Grafik Kelompok Pengguna.....	48
Gambar 4.3 Sosialisasi PBJ Kepada Pelaku Usaha	56
Gambar 4.4 Penjelasan Tata Cara E-Katalog Kepada Pelaku Usaha.....	58
Gambar 4.5 Sosialisasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah	60
Gambar 4.6 Pelaksanaan FGD	61
Gambar 4.7 E-Katalog Elektronik.....	68
Gambar 4.8 Dashboard Produk.....	69
Gambar 4.9 Produk E-Katalog.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan elemen krusial yang mendukung efektivitas roda pemerintahan dan pembangunan. Meskipun begitu, sektor publik sering kali dihadapkan pada tantangan serius, khususnya terkait dengan risiko korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dalam proses pengadaan tersebut. Tingginya anggaran yang terlibat dalam pengadaan menciptakan peluang bagi praktik-praktik tidak etis, sementara kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses tersebut semakin memperburuk situasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan integritas, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah menjadi sangat penting guna memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat (Arsana, 2016).

Pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Dilihat dari berbagai perspektif, kemajuan Indonesia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas tersebut. Di bidang perekonomian, pembangunan sarana dan prasarana penunjang pertumbuhan perekonomian terwujud melalui mekanisme pengadaan barang dan jasa pemerintah. Di bidang sosial, pengadaan barang dan jasa pemerintah untuk peningkatan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan juga membantu mengatasi sebagian masalah sosial. Seiring pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat disertai dengan pengembangan

otonomi daerah, kebutuhan pemerintah akan penyelenggaraan pemerintahan turut meningkat. Kebutuhan pemerintah tersebut dapat secara materiil maupun non materiil. Kebutuhan tersebut terwakili melalui proses pengadaan barang/jasa (Iqbal, 2020).

Menurut (Martono, 2018) menyimpulkan bahwa Bagian pengadaan barang atau jasa disuatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan bagian *purchasing/procurement*. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang membedakan fungsi *purchasing* (pembelian) sebagai membeli barang-barang kebutuhan organisasi, sedangkan fungsi *procurement* (pengadaan) sebagai membeli, menyewa, menukar, dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi. Meskipun demikian, memiliki fungsi, pekerjaan, dan tujuan yang mirip yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan perusahaan/organisasi (bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang inventori yang berfungsi sebagai peralatan pemeliharaan) untuk mendukung kelancaran proses operasi di perusahaan (Wastito, 2018)

Perkembangan teknologi dan informasi khususnya dalam sektor pengadaan barang/jasa pemerintah secara cepat, tepat, transparansi dan efisien, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Melalui Perpres tersebut telah diatur pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik atau *e-procurement*. Perubahan tata cara lelang dari manual atau *non e-tendering* menjadi *e-procurement* pada tahun 2010 sedikit banyak memberikan dampak yang cukup signifikan dalam perbaikan proses pengadaan/barang/jasa. Terjadi peningkatan

efisiensi penghematan uang negara dan meningkatnya transparansi dalam proses pengadaan barang/jasa dibanding sebelumnya (Mahardhika, 2021).

Pengembangan sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah merupakan bagian penting dalam agenda proses transformasi mewujudkan keadilan guna membangun tatanan pemerintahan yang makin bersih dan berwibawa (*good governance and clean government*). Proses transformasi dimaksud merupakan upaya membawa Indonesia dari sebuah negara dengan tata kelola pemerintahan yang buruk, karena merajalelanya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), menjadi sebuah negara dengan tata kelola pemerintahan yang lebih baik, lebih bersih dan lebih berwibawa, dan bebas dari berbagai kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan (Apri Listyanto, 2012)

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah yang diatur dalam Perpres No.54 Tahun 2010 tersebut mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, persiapan lelang, penentuan harga perkiraan sendiri, pengumuman lelang, pelaksanaan lelang, pengumuman pemenang lelang, penandatanganan kontrak, pelaksanaan pekerjaan sampai dengan serah terima pekerjaan sampai dengan penyerahan pekerjaan. Efisiensi dan efektivitas proses pengadaan tersebut pada intinya sangat bergantung pada tata cara pemilihan penyedia. Pemilihan penyedia yang tepat akan menghasilkan barang/jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan diterima pada waktu yang tepat. Pembelian barang/jasa yang sudah memiliki standar dan tersedia di pasar dalam jumlah yang memadai, dapat dilakukan secara elektronik atau

dikenal dengan istilah *e-purchasing*. Aplikasi *e-purchasing* menggunakan *e-catalogue*, yaitu sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis dan harga barang tertentu dari berbagai penyedia barang/jasa pemerintah (Hafidz & Widodo, 2015).

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Peraturan Presiden No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah telah mulai mengatur lebih dalam tentang pelaksanaan *e katalog* dalam proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang dilaksanakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Diberlakukannya Perpres tersebut maka proses pengadaan barang/jasa pemerintah dapat dilaksanakan melalui *e katalog*. Menurut peraturan Presiden No 4 Tahun 2015, Katalog elektronik atau *E-Catalogue* adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis dan harga barang tertentu dari berbagai Penyedia Barang/Jasa Pemerintah (SAPUTRA, 2021).

Adapun jumlah toko yang terdaftar di Lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa pemerintah (LKPP) Kabupaten Sinjai yang menggunakan aplikasi E-katalog dari awal mula diterapkan pada bulan Januari sampai sekarang sebanyak 447 toko, dalam artian selalu mengalami peningkatan disetiap bulannya. Sedangkan mengenai barang yang tersedia sebanyak 28 etalase yang meyangkut semua barang yang dibutuhkan OPD di Kabupaten Sinjai untuk saat ini, mulai dari alat tulis, makanan/minuman, pembangunan gedung, alat kebersihan dan lain lain serta jenis yang disediakan itu sudah cukup lengkap. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pengadaan barang

dan jasa melalui aplikasi E-katalog di Kabupaten Sinjai sudah terbilang memadai dari segi sarana dan prasarananya.

Pemerintah Kabupaten Sinjai telah mengimplementasikan sistem E-Katalog sejak tahun 2018 untuk memperbaiki proses pengadaan barang dan jasa di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Meski demikian, observasi awal menunjukkan bahwa implementasi E-Katalog di Kabupaten Sinjai belum mencapai tingkat optimal. Beberapa permasalahan teridentifikasi, seperti keterlambatan dan ketidaksesuaian spesifikasi barang dalam proses pengadaan. Meskipun aplikasi E-Katalog dinilai efektif dalam memudahkan pengadaan barang dan jasa dengan menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan, fakta lapangan menunjukkan adanya hambatan. Beberapa toko yang terdaftar dalam E-Katalog dan lembaga pemerintah mengalami kendala dalam menampilkan informasi produk secara menyeluruh. Hal ini mengakibatkan konsumen sebagai pembeli dapat memesan barang yang tidak tersedia atau stok kosong. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya di Dinas Lingkungan Hidup dan Pertahanan Provinsi Sumatera Selatan, yang juga mengindikasikan kendala dalam pemenuhan barang oleh penyedia dalam E-Katalog. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah perbaikan dan peningkatan untuk memastikan keefektifan penuh dari implementasi E-Katalog di Kabupaten Sinjai.

Menghadapi permasalahan implementasi E-Katalog yang belum optimal di Kabupaten Sinjai, peneliti merasa mendesak untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kendala-kendala yang dihadapi.

Langkah ini diambil dengan tujuan untuk memahami akar permasalahan yang mendasari keterlambatan dan ketidaksesuaian spesifikasi barang, serta kendala lainnya dalam tata kelola pengadaan barang dan jasa melalui E-Katalog. Penelitian ini akan melibatkan analisis mendalam terhadap pengalaman pengguna, baik dari pihak toko yang terdaftar maupun lembaga pemerintah yang menggunakan E-Katalog. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas E-Katalog di Kabupaten Sinjai. Langkah-langkah perbaikan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengadaan barang dan jasa melalui implementasi E-Katalog.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti mengangkat **Judul “Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Melalui Aplikasi E-Katalog di Kabupaten Sinjai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-katalog* di kabupaten Sinjai?
2. Bagaimana bentuk integrasi dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-katalog* di kabupaten Sinjai?

3. Bagaimana bentuk adaptasi dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-Katalog* di kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-katalog* di kabupaten Sinjai.
2. Untuk mengetahui bagaimana integrasi dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-katalog* di kabupaten Sinjai.
3. Untuk mengetahui bagaimana adaptasi dalam pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-Katalog* di kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian dapat diutarakan penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

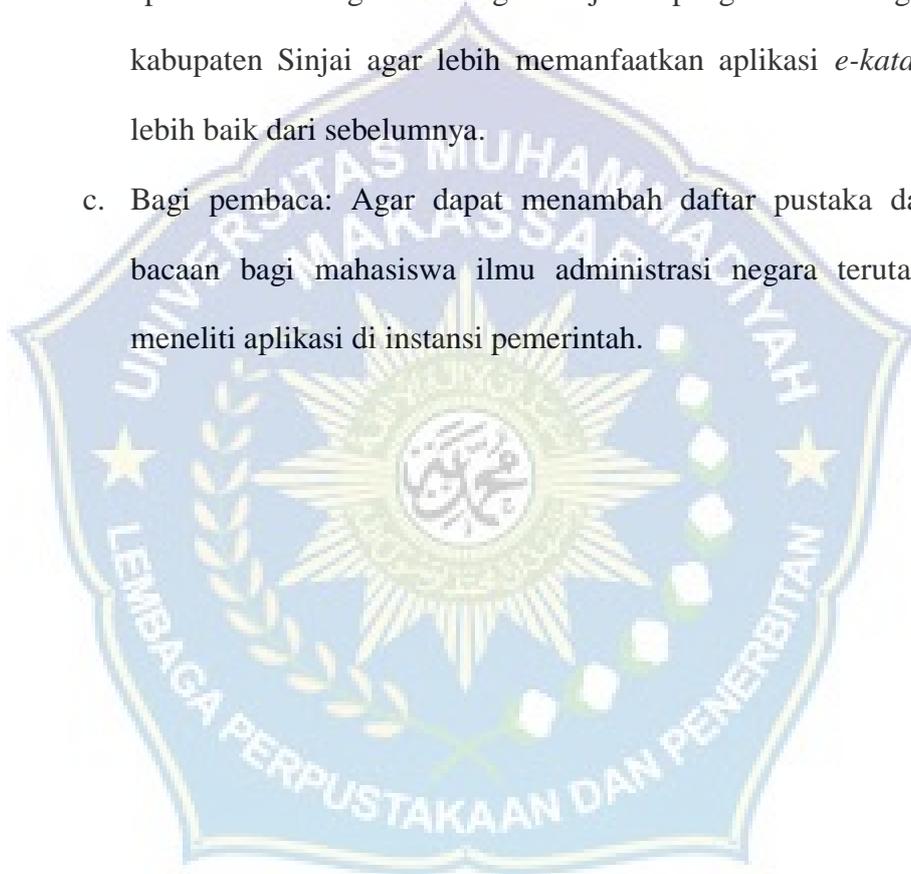
Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta nantinya diharapkan dapat berguna pada penelitian dan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi perbandingan pemanfaatan aplikasi di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu pengetahuan peneliti serta menjadi masukan mahasiswa ilmu administrasi negara

untuk dapat mempersiapkan diri terjun ke instansi pemerintah dikemudian hari, penelitian ini merupakan syarat untuk gelar sarjana Administrasi Negara.

- b. Bagi lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa di kabupaten Sinjai: Sebagai masukan dan pertimbangan agar dalam pemanfaatan aplikasi e-katalog di lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa kabupaten Sinjai agar lebih memanfaatkan aplikasi *e-katalog* yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bagi pembaca: Agar dapat menambah daftar pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa ilmu administrasi negara terutama yang meneliti aplikasi di instansi pemerintah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Pada kajian pustaka ini mencantumkan matriks penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui <i>E-katalog</i> di Kecamatan Kebayoran Lama Kota Administrasi Jakarta Selatan (Ariesta, 2021)	Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Efektivitas pengadaan barang dan jasa E-katalog di Kecamatan Kebayoran Lama Kota Administrasi Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 – 2019 berjalan efektif namun belum optimal dalam penerapannya. Kurang efektifnya pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa di Kecamatan Kebayoran Lama Kota Administrasi Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta ditunjukkan dengan adanya indikator-indikator, antara lain produksi, efisiensi, kepuasan, adaptasi, dan perkembangan.
2.	Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (Studi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mempelajari langsung	asilnya menunjukkan bahwa proses pengadaan barang/jasa di fakultas tersebut sudah sesuai dengan regulasi pengadaan pemerintah dari analisis

	<p>pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya) (Suprianto, 2019)</p>	<p>sistem pengadaan barang/ jasa yang terjadi di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya</p>	<p>prosedur, fungsi terkait, hingga pengelolaan informasi dan dokumennya. Meskipun demikian, masih diperlukan mekanisme kontrol komitmen bagi pemenang lelang agar kualifikasi personel dan peralatan tetap konsisten dengan yang dipersyaratkan. Secara keseluruhan sistem e-procurement dinilai sudah efektif ditunjukkan dengan tercapainya 5 indikator efektivitas. Hanya saja, masih perlu adanya peningkatan kualitas SDM yang profesional di bidang pengadaan melalui pelatihan dan sertifikasi agar implementasi e-procurement lebih optimal.</p>
3.	<p>Efektifitas Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis Elektronik (E-Procurement) Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya (Barang, n.d.)</p>	<p>Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah</p>	<p>Jurnal ini membahas tentang efektivitas penerapan e-procurement dalam proses pengadaan barang dan jasa di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan e-procurement di fakultas tersebut sudah cukup efektif dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, akses pasar dan informasi, namun masih perlu peningkatan dalam hal infrastruktur TI dan SDM guna mendukung proses monitoring dan audit. Secara keseluruhan, e-procurement telah memberikan banyak kemudahan dan manfaat bagi proses pengadaan</p>

			barang dan jasa di Fakultas Bahasa dan Seni meskipun penerapannya masih terbatas pada pengadaan barang elektronik melalui e-katalog.
--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa persamaan dengan tiga penelitian jurnal yang telah saya uraikan sebelumnya. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji efektivitas implementasi e-procurement atau e-katalog dalam proses pengadaan barang dan jasa di lingkungan instansi pemerintah. Kemudian ketiganya juga menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana manfaat serta pemenuhan sasaran dari e-procurement atau e-katalog.

Meskipun demikian, tentu saja terdapat beberapa perbedaan di antara keempat penelitian tersebut. Penelitian Bapak lebih fokus untuk menilai efektivitas e-katalog di satu wilayah kabupaten tertentu yaitu Sinjai, berbeda dengan studi pada jurnal yang membahas fakultas atau kecamatan. Selain menilai efektivitas, penelitian Bapak juga menganalisis aspek integrasi dan adaptasi dari aplikasi e-katalog, hal yang tidak dibahas pada ketiga jurnal lainnya. Indikator pengukuran efektivitas, tinjauan pustaka, landasan teori, hingga hasil temuan tentu bervariasi antar keempat penelitian disesuaikan dengan fokus dan konteks masing-masing.

B. Teori dan Konsep

1. Teori Efektivitas

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai dimana target dapat dicapai yang telah ditetapkan sebelumnya keberhasilan organisasi pada

umumnya di ukur dengan konsep efektivitas yang bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar instansi pemerintah dapat melaksanakan pelayanan publik secara efektif dan efisien, kamus ilmiah populer mendefinisikan sebagai ketetapan dalam penggunaan hasil guna atau menunjang tujuan

Sondang P. Siagian (2001:24) yang berpendapat bahwa efektivitas adalah penggunaan sumber daya, sarana dan prasarana sampai batas tertentu yang secara sadar telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan beberapa barang atas jasa yang diberikannya. Kinerja menunjukkan keberhasilan berdasarkan tercapai atau tidaknya tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati tujuan, ini berarti efisiensi yang lebih besar. Ketika seseorang berbicara tentang efektivitas sebagai manajemen kerja, berarti fokusnya adalah pada pencapaian berbagai tujuan, yang ditentukan oleh penggunaan tepat waktu dari sumber daya tertentu yang tersedia, harus ditentukan terlebih dahulu, dan hasil yang dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut. Maka hasil harus dicapai dalam waktu yang ditentukan.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berhasil, berguna. Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, efektivitas berarti menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasilnya yang semakin mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah sesuatu yang menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dapat dikatakan efektif apabila

usaha itu mencapai tujuan secara ideal. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi tingkat efektivitasnya. Sebaliknya, hasil yang jauh dari sasaran maka kurang efektivitasnya (Asiah, 2016).

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (SAPUTRA, 2021).

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan atau suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai (Mayandri, 2017). Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Fahrudin et al., 2022).

Efektivitas menggambarkan seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna dari suatu organisasi, program atau

kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas mengukur berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan dan target-target. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuan yang dikehendaki. Efektivitas kerja sangatlah diperlukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa pengertian efektivitas kerja adalah berhubungan dengan bagaimana melakukan pekerjaan, hal ini sesuai dengan pendapat Hersey (2008:113), yang mengatakan bahwa efektivitas didefinisikan sebagai melakukan pekerjaan yang benar. Dengan seperangkat kondisi pedagogis tertentu, implementasi yang efektif dari pembelajaran yang berbeda pendekatan pendidikan anak sekolah dasar dimungkinkan dan efektif (Kusumawati, 2023).

2. Indikator Efektivitas

Menurut Budiani (2007) dalam (Jibril, n.d.) pengukuran efektivitas dapat dilihat dari beberapa variabel sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Ricard M. Steers dalam (Steers & Yamin, n.d.) mengungkapkan indikator efektivitas organisasi adalah:

a. Pencapaian tujuan

Yaitu keseluruhan upaya organisasi dalam pencapaian tujuan harus dipandang sebagai bentuk suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam segi pentahapan pencapaian bagian-bagiannya ataupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Integrasi

b. Integrasi

Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, komunikasi dan pengembangan konsensus di tengah masyarakat. Integrasi menyangkut proses sosialisasi dilapangan.

c. Adaptasi

Adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

Berdasarkan beberapa indikator efektivitas yang diungkapkan menurut beberapa ahli diatas, bahwa teori yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah indikator efektivitas menurut Richard M. Steers.

3. Pengukuran Efektivitas

Untuk lebih memperkaya materi terkait efektivitas pengadaan dan implementasi e-katalog, penelitian dapat mengeksplorasi aspek-aspek berikut:

1. Analisis ROI (Return on Investment):

Melibatkan studi terkait manfaat finansial yang diperoleh dari investasi pada sistem e-katalog. Hal ini dapat mencakup penghematan biaya, efisiensi operasional, dan peningkatan produktivitas yang dapat diukur secara kuantitatif (Setiawan & Rosa, 2023).

2. Evaluasi Keamanan dan Kepatuhan:

Meninjau sejauh mana sistem e-katalog mematuhi standar keamanan data dan peraturan yang berlaku. Evaluasi ini penting untuk memastikan keamanan informasi dan kepatuhan terhadap regulasi (Gultom, 2021).

3. Ketahanan Terhadap Perubahan:

Mengkaji seberapa fleksibel dan responsif sistem e-katalog terhadap

perubahan kebijakan, peraturan, atau kondisi pasar. Ketahanan terhadap perubahan dapat menjadi indikator penting dalam menilai kelangsungan sistem (Sutarini, 2019).

4. Analisis Dampak Lingkungan:

Mengevaluasi dampak lingkungan dari penggunaan e-katalog, seperti pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi penggunaan sumber daya. Aspek ini dapat membantu dalam menilai kontribusi positif terhadap keberlanjutan (Rahmadani & Wicaksono, 2015).

5. Partisipasi Pihak Pemangku Kepentingan:

Memeriksa tingkat keterlibatan dan kepuasan pihak-pihak terkait, seperti penyedia, kontraktor, dan pengguna akhir. Keterlibatan aktif dari semua pihak dapat meningkatkan efektivitas sistem (Chandra et al., 2022).

6. Pengembangan Kapabilitas dan Pelatihan:

Menyelidiki upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kapabilitas pengguna dan penyedia melalui pelatihan dan pendidikan. Pengguna yang terampil dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan e-katalog (Sastika, 2018).

7. Inovasi Teknologi:

Melihat ke depan dengan menganalisis tren inovasi teknologi yang dapat meningkatkan fungsionalitas dan efektivitas sistem e-katalog di masa depan (Anis et al., 2022).

Dengan menyelidiki aspek-aspek ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang sejauh mana e-katalog dapat memberikan nilai tambah dalam konteks pengadaan barang dan jasa di sektor publik.

C. Konsep Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan menurut Febriawati dalam (Sembiring & Siliwangi 2017) merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya. Menurut (Siahaya, 2016) Pengadaan adalah upaya memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dan dilakukan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis, mengikuti norma dan etika dan sesuai metode Pengadaan yang baku yang dilakukan sebagai pedoman Pengadaan.

Sedangkan barang adalah sesuatu yang berwujud, seperti makanan, minuman, pakaian dan perumahan. Sementara jasa adalah sesuatu yang tidak berwujud, seperti kesehatan, hiburan, pendidikan, dan rekreasi. Kebutuhan manusia akan barang dan jasa dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan.

Sutedi (2012:3) dalam (Marbun, 2015) menyatakan bahwa “Pengadaan barang dan jasa pada hakikatnya merupakan upaya pihak pengguna untuk mendapatkan atau mewujudkan barang dan jasa yang diinginkan, dengan menggunakan metode dan proses tertentu agar tercapai kesepakatan harga, waktu, dan kesepakatan lainnya. Agar hakikat atau esensi pengadaan barang dan jasa tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka kedua

belah pihak yaitu pihak pengguna dan penyedia haruslah selalu berpatokan pada filosofi pengadaan barang dan jasa, tunduk kepada etika dan norma pengadaan barang dan jasa yang berlaku, mengikuti prinsip-prinsip, metode dan proses pengadaan barang dan jasa yang baku.”

Bagian pengadaan barang atau jasa disuatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan bagian *purchasing/procurement*. Berkaitan dengan hal tersebut ada yang membedakan fungsi *purchasing* (pembelian) sebagai membeli barang-barang kebutuhan organisasi, sedangkan fungsi *procurement* (pengadaan) sebagai membeli, menyewa, menukar, dan meminjam barang-barang untuk kebutuhan organisasi. Meskipun demikian, memiliki fungsi, pekerjaan, dan tujuan yang mirip yaitu menyediakan barang-barang kebutuhan perusahaan/organisasi (bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang inventori yang berfungsi sebagai peralatan pemeliharaan) untuk mendukung kelancaran proses operasi di perusahaan (Wastito, 2018).

Pengadaan barang/jasa untuk kepentingan pemerintah merupakan salah satu alat untuk menggerakkan roda perekonomian, dalam rangka meningkatkan perekonomian nasional guna mensejahterakan kehidupan rakyat Indonesia, karena pengadaan barang dan jasa terutama di sektor publik terkait erat dengan penggunaan anggaran Negara. Yang menjadi titik penting dari itu adalah urgensi pelaksanaan pengadaan yang efektif dan efisien serta ekonomis untuk mendapatkan manfaat maksimal dari penggunaan anggaran. Hal ini disebabkan karena pengadaan barang dan jasa sebagian besar dibiayai oleh

keuangan Negara, baik melalui APBN maupun non-APBN (Apri Listyanto, 2012).

D. Aplikasi E-Katalog

1. Pengertian Aplikasi

Organisasi harus selalu mengembangkan inovasi strategis agar dapat bersaing dengan organisasi lain dengan melakukan inovasi akan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan dengan organisasi yang kurang memiliki inovasi. Keunggulan kompetitif ini mengacu pada melibatkan teknologi informasi terhadap proses yang didalam organisasi seperti dengan memanfaatkan aplikasi (Rante Rerung, 2018).

Menurut (WIDIANSYAH, 2021) Aplikasi adalah perwujudan dari penerapan *e-government*, Aplikasi merupakan program yang secara langsung dapat melakukan proses-proses yang digunakan dalam komputer oleh pengguna. Aplikasi merupakan kumpulan dari file-file tertentu yang berisi kode program yang menghubungkan antara pengguna dan perangkat keras Komputer. Sistem merupakan bentuk jaringan yang saling berhubungan antar unit. Sistem Informasi merupakan penyajian informasi yang dikomputerisasi dengan baik dan benar. Informasi ibarat darah yang mengalir didalam tubuh manusia, maksud dari kalimat tersebut yaitu bahwa informasi sangat penting pada suatu organisasi (Sihombing & Yanris, 2020).

Berdasarkan pendapat Hasan Abdul Rahman dan Asep Ririh Riswayah (2014) dan Jugianto (1999:12), terlihat bahwa aplikasi adalah penggunaan teknologi informasi untuk dapat membantu segala urusan yang ada disuatu instansi pemerintah (Apridiansyah & Wijaya, 2019).

2. Pengertian Aplikasi -Katalog

E-katalog merupakan aplikasi belanja online yang dikembangkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang atau Jasa Pemerintah dan menyediakan berbagai macam produk dari berbagai komunitas yang dibutuhkan oleh pemerintah. Fitur e- katalog memberikan efisiensi bagi penyedia karena tidak perlu langsung datang ke lokasi hanya untuk mencari informasi mengenai katalog dan penyedia cukup mengakses laman yang ditunjukkan. E-katalog merupakan salah satu solusi untuk meminimalisir adanya kecurangan dan penipuan. Banyak dari pihak kementerian yang masih menggunakan sistem lelang untuk pengadaan barang dan jasa. Dalam pelaksanaannya, sistem lelang memiliki beberapa kendala seperti kurangnya efisiensi dari segi biaya, waktu, yang dapat memicu praktik Kecurangan (Diani & Lubis, 1970).

Sesuai dengan Pemanfaatan e-government yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas instansi pemerintahan memberikan informasi dan pelayanan, hal ini berarti mempercepat proses dan menghemat biaya E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi oleh pemerintah untuk memberikan informasi dan pelayanan bagi warganya. E-Government adalah proses pemanfaatan teknologi

informasi adalah untuk membantu menjalankan sistem pemerintahan secara lebih efisien (Harakan et al., 2019).

Jadi hadirnya aplikasi e-katalog ini diharapkan mampu untuk mempercepat pekerjaan di lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa di kabupaten sinjai karena adanya efisiensi belanja, pengadaan barang,jasa dapat dilaksanakan lebih cepat, pengguna barang mempunyai keleuasaan memilih barang yang dibutuhkan melalui e katalog, adanya persaingan usaha yang sehat karena masing-masing penyedia menawarkan harga secara terbuka dan transparan (Iqbal, 2020).

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Peraturan Presiden No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah telah mulai mengatur lebih dalam tentang pelaksanaan e-katalog dalam proses pengadaan barang/jasa pemerintah yang dilaksanakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Diberlakunya Perpres tersebut maka proses pengadaan barang/jasa pemerintah dapat dilaksanakan melalui katalog. Menurut peraturan Presiden No 4 Tahun 2015, Katalog elektronik atau *E-Catalogue* adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis dan harga barang tertentu dari berbagai Penyedia Barang/Jasa Pemerintah.

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa melalaui e katalog semakin kuat setelah terbitnya Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pasal 50 ayat (5), bahwa pelaksanaan

e-purchasing wajib dilakukan untuk barang/jasa yang menyangkut pemenuhan kebutuhan nasional dan/atau strategis yang ditetapkan oleh menteri, kepala lembaga, atau kepala daerah. Oleh karena itu, untuk barang/jasa yang diluar kriteria pemenuhan kebutuhan nasional dan/atau strategis, pengadaan barang/jasanya tidak wajib dilakukan melalui metode e purchasing.

Maka adanya aplikasi e-katalog ini didasari dari adanya Pengembangan sistem pengadaan barang dan jasa pemerintah yang merupakan bagian penting dalam agenda proses transformasi mewujudkan keadilan guna membangun tatanan pemerintahan yang makin bersih dan berwibawa (*good governance and clean government*).

3. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Aplikasi E-katalog

Menurut (Malinda, 2018) Penerapan *e-Catalogue* sebagai sistem pengadaan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pengadaan, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 16 tahun 2018, prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Efisien, berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang minimum untuk mencapai kualitas dan sasaran dalam waktu yang ditetapkan atau menggunakan dana yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil dan sasaran dengan kualitas yang maksimum.

- b. Efektif, berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan dan sasaran yang telah ditetapkan serta memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.
- c. Transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa bersifat jelas dan dapat diketahui secara luas oleh penyedia barang/jasa yang berminat serta oleh masyarakat pada umumnya.
- d. Terbuka, berarti pengadaan barang/jasa dapat diikuti oleh semua penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas.
- e. Bersaing, berarti pengadaan barang/jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara sebanyak mungkin penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat diperoleh barang/jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam pengadaan barang/jasa.
- f. Adil atau tidak diskriminatif, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.
- g. Akuntabel, berarti harus sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait dengan pengadaan barang/jasa sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik dalam E-katalog

Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam e-katalog (Diani & Lubis, 2022):

a. E-BOOK

Salah satu e-katalog berisi e-book berjudul "Teknik dan Panduan dalam Berpraktik Pekerjaan Sosial". Ini menunjukkan bahwa e-katalog dapat digunakan untuk menyediakan konten edukatif dan informatif yang terkait dengan bidang dan profesi tertentu.

b. Efisiensi dan Kepuasan

Implementasi e-katalog telah terbukti meningkatkan efisiensi dan kepuasan dalam proses pengadaan. Hal ini menandakan bahwa e-katalog dapat digunakan untuk menyederhanakan proses pengadaan dan meningkatkan kepuasan pengguna.

c. Presentasi Workshop

Sebuah workshop tentang implementasi e-katalog diorganisir oleh Direktorat Jenderal Pengadaan Barang dan Jasa Negara (DJPBJN). Ini menunjukkan bahwa workshop dapat digunakan sebagai teknik untuk melatih dan memberi informasi kepada pengguna tentang e-katalog dan manfaatnya.

d. Analisis Dampak

Penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dampak langsung dari implementasi e-katalog terhadap efektivitas dan kepuasan. Ini

menyoroti pentingnya mengevaluasi dampak e-katalog pada berbagai aspek kinerja bisnis.

e. Kolaborasi dengan Institusi Pemerintah

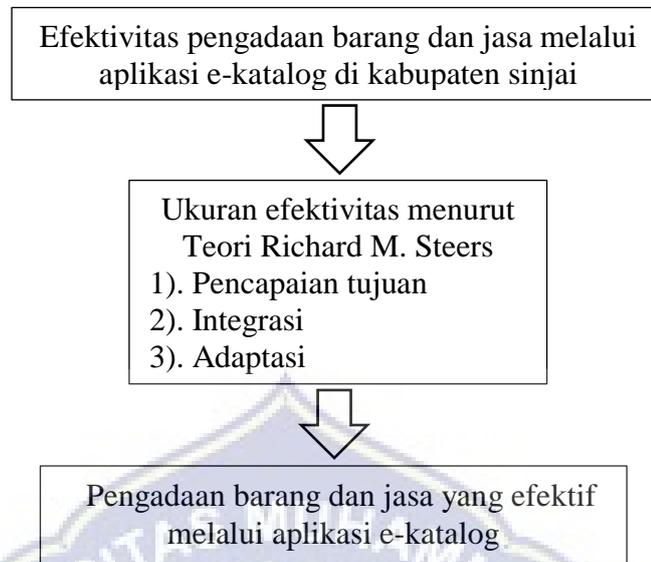
DJPBJN telah bekerja sama dengan berbagai institusi pemerintah untuk mempromosikan penggunaan e-katalog. Ini menunjukkan bahwa e-katalog dapat digunakan sebagai alat untuk kolaborasi antar-institusi dan berbagi informasi.

Teknik-teknik ini menyarankan bahwa e-katalog dapat digunakan untuk menyediakan konten edukatif, meningkatkan efisiensi dan kepuasan, menyelenggarakan workshop, menganalisis dampak mereka, dan memfasilitasi kolaborasi antar institusi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu jenis pemikiran yang dipilih dari suatu teori, yang dianggap berkaitan dengan fokus atau judul penelitian dan bertujuan untuk pertanyaan yang ada dalam rumusan pertanyaan penelitian.

Untuk melihat efektivitas pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi E-Katalog di Kabupaten sinjai dilihat dari teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Richard. M Steers yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah efektivitas pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi E-katalog di kabupaten Sinjai dengan indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu:

1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah hasil yang telah dicapai selama penerapan aplikasi E-katalog seperti kemudahan, kecepatan, kesesuaian harapan pengguna dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai:

- a) Kemudahan yaitu adanya kemudahan yang dialami oleh pihak pengelola pengadaan barang dan jasa selama aplikasi E-katalog diterapkan di Kabupaten Sinjai
- b) Kecepatan yaitu adanya pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi E-katalog secara cepat mendeteksi barang yang menjadi kebutuhan pengguna di Kabupaten Sinjai
- c) Sesuai harapan pengguna yaitu barang dan jasa yang diperadakan melalui aplikasi E-katalog sesuai dengan harapan pengguna pada unit kerja di Kabupaten Sinjai

2. Integrasi

Integrasi adalah proses sosialisasi lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa untuk memperkenalkan aplikasi E-katalog yang mencakup komunikasi, konsensus dan panduan

- a) Komunikasi, yaitu adanya komunikasi yang efektif terkait dengan penyampaian informasi mengenai aplikais e katalog
- b) Konsensus, yaitu terciptanya kerja sama antar lembaga pengadaan barang dan jasa dengan penyedia yaitu pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak , atau bisa disebut dengan toko penyedia.
- c) Panduan yaitu menyediakan panduan atau dokumentasi tertulis berupa petunjuk langkah demi langkah tentang penggunaan aplikasi e-katalog, agar pengguna dapat merujuk pada panduan ini saat mereka mengalami kesulitan atau membutuhkan informasi lebih lanjut.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses Lembaga kebijakan terhadap menyesuaikan terhadap pengadaan barang dan jasa menggunakan aplikasi E-Katalog yang mencakup pemahaman aplikasi, penyesuaian harga dan fleksibilitas dalam perubahan dan pembaruan

- a) Pemahaman, yaitu kemampuan pejabat pemerintah dalam memahami pemakaian aplikasi E-Katalog untuk melakukan belanja keperluan lembaga atau instansi pemerintah secara online.
- b) penyesuaian harga dan diskon yaitu perusahaan dapat menampilkan harga diskon dalam aplikasi E-katalog sesuai dengan kesepakatan khusus, hal ini memungkinkan pengguna alam perusahaan dapat melihat harga yang telah dinegosiasikan.
- c) Fleksibilitas dalam pembaruan dan perubahan yaitu perusahaan dapat dengan mudah mengupdate informasi yang ditampilkan dalam aplikasi E-Katalog terkait dengan pembaruan dan perubahan produk, harga, atau informasi ;ainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Adapun lokasi penelitian bertempat dikantor bupati sinjai tepatnya pada bagian lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa Gedung C, Jl Persatuan Raya, Alehanuae, Kec. Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan 92615. Dan waktu penelitian ini di mulai pada tanggal 13 januari 2024 sampai 13 Maret 2024. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan ingin melihat apakah dengan menggunakan aplikasi e-katalog di lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa kabupaten sinjai dapat meningkatkan kinerja organiasi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan alasan karena peneliti bermaksud untuk memenuhi tentang yang dialami oleh peneliti baik dengan cara horizontal maupun secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang dianggap alamiah menggunakan teknologi yang dilakukan penelitian seperti mengamati narasumber, berinteraksi dengan melakukan wawancara dan memahami apa yang dikatakan oleh informan (Tersiana, 2018).

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dalam memperoleh data dan informasi menggunakan landasan teori sebagai pemandu yang

merupakan bahan pembahasan dari penelitian agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dan keadaan lokasi penelitian tersebut (Sugiyono, 2018).

C. Informan Penelitian

Informan adalah subyek yang memberikan data dalam bentuk informasi kepada para peneliti. Informan ini dianggap memberikan informasi yang lebih akurat dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012). Informan atau sumber penelitian ini dari aparatur yang akan diwawancarai untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan efektivitas pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi e-katalog, adapun informan penelitian adalah sebagai berikut

No.	Informan	Jabatan Informan
1.	Ramlansyah, ST.	Kepala Sub bagian Layanan Secara Elektronik
2.	Nursyarif Nur, ST	Pejabat Pengadaan
3.	Irwan Suaib	Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Sekertaris dinas Kesehatan Kab Sinjai
4.	Bambang	Pemilik Warung Nikmat Sinjai

Tabel 3.1 Informan Penelitian

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini penulis memanfaatkan dua jenis sumber data yang tersedia. Jenis sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut (Sinulingga, 2021):

1. Data primer, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (sampel atau responden) dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer umumnya masih dalam bentuk

mentah karena belum mengalami pengolahan atau interpretasi mengenai sifat dan kualitasnya.

2. Data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber seperti artikel-artikel dan gambar-gambar yang bisa berbentuk buku, dokumen, atau data elektronik (situs web).

Dari dua jenis sumber data diatas, penulis memanfaatkan metode pengumpulan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai berikut (Ramdhan, 2021):

1. Wawancara

Dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer mengenai efektivitas pengadaan barang dan jasa dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan terhadap beberapa informan di lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa kabupaten Sinjai.

2. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung di lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa untuk dapat melakukan pengamatan terhadap pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi e-katalog di kabupaten Sinjai.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berikutnya adalah melalui dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dengan menghimpun berbagai dokumen atau penelitian sebelumnya dari sumber-sumber terpercaya yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu: pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi e-katalog di kabupaten Sinjai.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam mendapatkan data penelitian yang menyebabkan, data tersebut akan mengarahkan kita ke arah temuan ilmiah analisis. Data adalah langkah kedua untuk mengelola hasil penelitian yang akurat dimana data dapat menyimpulkan persoalan yang diajukan data dikembangkan untuk menyusun hasil penelitian, dan ada tiga komponen pokok yaitu (Sugiyono, 2018):

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul dari lapangan memiliki jumlah yang signifikan. Maka dari itu, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah merangkum, memilih dengan cermat dan menitikberatkan pada aspek yang relevan. Peneliti juga berupaya untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul serta menyusun data secara terstruktur agar dapat menghasilkan kesimpulan yang terkait dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyajian data dengan cara membandingkan dan menghubungkan semua data yang telah dikumpulkan, termasuk data primer dan sekunder. Data disajikan melalui narasi singkat yang menjelaskan hubungan yang terdapat dalam setiap kategori, serta melampirkan data dalam bentuk bagan atau grafik untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

3. Pengambilan kesimpulan

Pada langkah ini, penulis memperoleh kesimpulan yang masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan munculnya bukti kuat dan mendukung yang akan digunakan dalam tahap berikutnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data adalah langkah untuk memastikan bahwa semua yang diamati dan diselidiki oleh peneliti sesuai dan relevan dengan kejadian yang sebenarnya terjadi. Dalam rangka mencapai tingkat keabsahan data, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi yang membantu mendukung validitas penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

Teknik pengabsahan data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2009:330) dalam (Mukrimaa et al., 2016) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah upaya mencari data atau informasi dari narasumber serta mempergunakan beberapa informan tambahan guna membandingkan validitas dari informasi yang diberikan oleh narasumber utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan mendapatkan data dan informasi melalui verifikasi menggunakan sumber yang sama namun dengan pendekatan teknik yang berbeda. Pendekatan yang berbeda ini terkait dengan etika administratif untuk memastikan keakuratan data.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah pendekatan yang digunakan untuk memvalidasi data dengan memeriksa melalui berbagai metode dan lokasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai, sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, memiliki keunikan tersendiri dalam hal letak geografisnya. Terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi, kabupaten ini menghadap Laut Sulawesi di sebelah timur. Dengan koordinat sekitar 5°25' LS hingga 5°39' LS dan 120°08' BT hingga 120°29' BT, Sinjai berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lainnya, termasuk Bone di utara, Bulukumba di timur, serta Sinjai Utara, Sinjai Tengah, dan Sinjai Barat di sebelah barat daya dan selatan. Topografi Sinjai juga menarik untuk dijelajahi, dengan daerah dataran rendah yang subur di bagian barat daya dan perbukitan yang memperindah panorama di bagian timur lautnya.



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Sinjai

Aksesibilitas ke Kabupaten Sinjai cukup baik melalui jalur darat dan laut. Terdapat jalan-jalan utama yang menghubungkan Sinjai dengan kabupaten-kabupaten tetangga serta kota-kota besar seperti Makassar dan Parepare. Selain itu, pelabuhan-pelabuhan di pesisir kabupaten ini memberikan akses transportasi laut yang penting untuk perdagangan dan mobilitas penduduk. Iklim di Sinjai khas dengan musim hujan yang berlangsung antara bulan November hingga Maret dan musim kemarau dari April hingga Oktober. Curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura yang menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya.

Potensi alam Kabupaten Sinjai sangat beragam, mulai dari sektor pertanian hingga perikanan. Lahan pertanian yang subur mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kakao, dan rempah-rempah. Di sisi lain, perairan yang kaya akan kehidupan laut menyokong kegiatan perikanan sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama. Selain itu, potensi pariwisata Sinjai juga mulai dikembangkan, dengan pantai-pantai yang menawan dan potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dieksplorasi.

Masyarakat Sinjai terdiri dari beragam suku dan budaya yang menjadikan kabupaten ini sebagai tempat yang kaya akan tradisi dan kearifan lokal. Mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan mengandalkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, sambil tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya leluhur. Pemerintah setempat

berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan berbagai sektor ekonomi dan sosial secara berkelanjutan.

2. Keadaan Geografis Kabupaten Sinjai

Kabupaten Sinjai, sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, memiliki keadaan geografis yang bervariasi dan menarik untuk dijelajahi. Secara keseluruhan, kabupaten ini terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi, dengan posisi strategis yang menghadap Laut Sulawesi di sebelah timur. Topografi Kabupaten Sinjai sangatlah beragam. Bagian barat dayanya didominasi oleh wilayah dataran rendah yang subur, di mana terdapat ladang-ladang pertanian yang luas. Tanah yang subur ini sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan dan hortikultura.

Di sisi lain, bagian timur laut Kabupaten Sinjai adalah daerah berbukit-bukit. Perbukitan yang memperindah panorama alam di wilayah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung dan pelancong yang ingin menikmati keindahan alam Sulawesi Selatan. Selain topografi yang beragam, Kabupaten Sinjai juga memiliki beragam sungai dan aliran air. Sungai-sungai ini tidak hanya menjadi sumber air bagi pertanian, tetapi juga memberikan keindahan alami serta berperan penting dalam ekosistem lokal.

Keadaan geografis yang beragam ini memberikan potensi yang besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Pantai-pantai yang indah,

perbukitan yang menawan, dan sungai-sungai yang mengalir menawarkan berbagai aktivitas rekreasi alam yang menarik bagi pengunjung. Aksesibilitas ke Kabupaten Sinjai juga cukup baik. Terdapat jalan-jalan utama yang menghubungkan kabupaten ini dengan kabupaten-kabupaten tetangga serta kota-kota besar seperti Makassar dan Parepare. Selain itu, terdapat juga akses transportasi laut melalui pelabuhan-pelabuhan di pesisir kabupaten ini.

Iklm di Kabupaten Sinjai adalah iklim tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang cukup merata sepanjang tahun mendukung pertumbuhan tanaman pangan dan hortikultura yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduknya. Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Sinjai juga meliputi sektor perikanan. Perairan yang kaya akan kehidupan laut menyokong kegiatan perikanan sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat pesisir. Dengan keadaan geografisnya yang unik dan beragam, Kabupaten Sinjai terus berupaya untuk mengoptimalkan potensi alamnya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui berbagai program pembangunan yang berkelanjutan.

3. Jumlah Penduduk Kabupaten Sinjai

Jumlah penduduk Kabupaten Sinjai merupakan gambaran penting dalam memahami dinamika sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Berdasarkan data terkini, populasi penduduk Kabupaten Sinjai terus

mengalami pertumbuhan seiring dengan perkembangan waktu. Pada sensus terakhir, jumlah penduduk mencapai angka yang signifikan, menunjukkan potensi besar dalam berbagai sektor pembangunan.

Diversitas etnis dan budaya menjadi ciri khas masyarakat Sinjai. Penduduknya terdiri dari berbagai suku bangsa seperti Bugis, Makassar, Toraja, dan suku-suku lainnya. Keragaman ini memberikan warna yang kaya dalam kehidupan sosial masyarakat, di mana toleransi dan gotong royong menjadi prinsip yang dijunjung tinggi. Perkembangan jumlah penduduk juga berdampak pada sektor layanan kesehatan dan pendidikan. Pemerintah setempat berupaya meningkatkan aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara merata. Namun, tantangan masih ada terutama dalam mencapai daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau.

Pertumbuhan jumlah penduduk juga menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Dengan adanya pasar tenaga kerja yang cukup besar, peluang usaha dan investasi menjadi terbuka lebar. Pemerintah daerah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan lapangan kerja dan memperkuat sektor ekonomi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan penduduk yang cepat juga membawa tantangan tersendiri, terutama terkait dengan penyediaan infrastruktur dasar seperti air bersih, sanitasi, dan listrik. Keterbatasan infrastruktur menjadi kendala dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penduduk Sinjai.

Dengan penduduk yang terus berkembang, penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan populasi dan kapasitas lingkungan. Program-program pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan menjadi prioritas untuk menjaga keberlanjutan ekosistem dan mencegah kerusakan lingkungan yang dapat mengancam kehidupan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pembangunan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

4. Visi Misi LPSE Kabupaten Sinjai

Visi

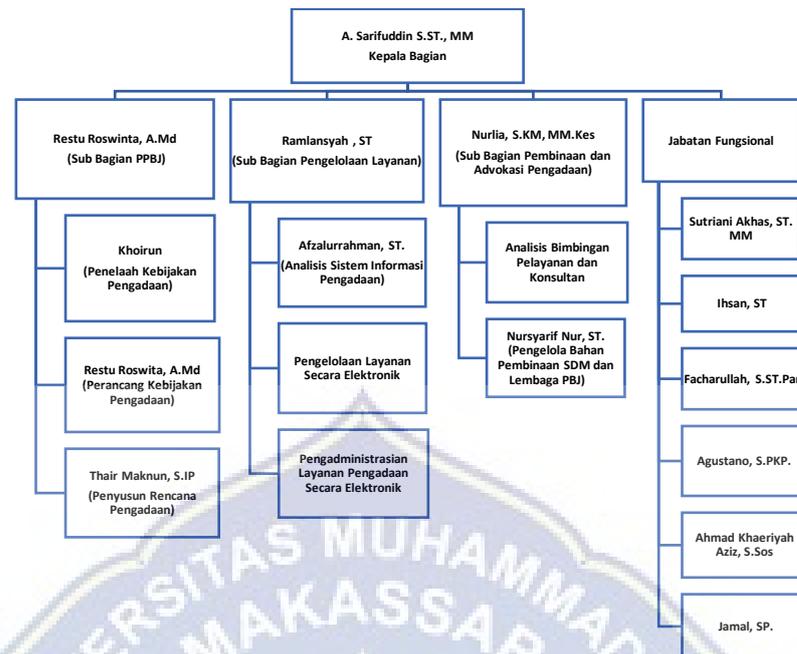
Andal dalam mewujudkan system yang kredibel

Misi

Mewujudkan aturan pengadaan yang jelas, sistem monitoring dan evaluasi yang andal, sumber daya manusia yang professional, dan barang/jasa pemerintah.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kerangka yang menentukan bagaimana tugas-tugas, tanggung jawab, dan otoritas didistribusikan di dalam suatu organisasi. Berikut merupakan struktur organisasi di LPSE kabupaten Sinjai:



Tabel 4.1 Struktur Organisasi

6. Tugas Pokok dan Uraian Tugas Jabatan

Berikut merupakan tugas pokok dan uraian tugas jabatan berdasarkan tabel struktur organisasi diatas:

a) Kepala Bagian

- Menyusun rencana strategis untuk meningkatkan kinerja Bagian.
- Memimpin rapat dan menyampaikan arahan kepada staf.
- Memantau anggaran dan alokasi sumber daya.
- Membuat laporan berkala kepada manajemen tingkat atas.
- Menyelesaikan konflik internal dan memfasilitasi kerja sama tim.
- Mengembangkan kebijakan baru untuk meningkatkan efisiensi.
- Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko operasional.
- Menyusun agenda dan memfasilitasi pertemuan internal.
- Menetapkan target kinerja dan melakukan evaluasi kinerja staf.

- Mengawasi implementasi kebijakan dan prosedur organisasi.

b) Kepala Sub Bagian PPBJ (Pengadaan Barang dan Jasa)

- Menyusun pedoman operasional untuk proses pengadaan barang dan jasa.
- Memastikan kepatuhan terhadap regulasi pengadaan yang berlaku.
- Mengelola hubungan dengan pemasok dan vendor.
- Melakukan penilaian risiko terhadap vendor dan kontrak.
- Mengawasi proses negosiasi kontrak dengan pemasok.
- Memonitor pengadaan barang dan jasa secara berkala.
- Menyusun laporan kinerja pengadaan untuk manajemen.
- Memfasilitasi pelatihan untuk staf terkait pengadaan.
- Berpartisipasi dalam peninjauan dan peningkatan proses pengadaan.
- Membangun dan menjaga database vendor yang terpercaya.

c) Penelaah Kebijakan Pengadaan

- Melakukan analisis mendalam terhadap kebijakan pengadaan yang ada.
- Mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam implementasi kebijakan.
- Menyusun rekomendasi perbaikan kebijakan pengadaan.
- Berpartisipasi dalam diskusi kebijakan dan peraturan dengan pihak terkait.
- Memantau perkembangan peraturan terkini dalam pengadaan.

d) Perancang Kebijakan Pengadaan

- Mengevaluasi kebutuhan organisasi dan industri terkait kebijakan pengadaan.
- Mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan pendek dalam perancangan kebijakan.
- Berkolaborasi dengan tim terkait untuk menyusun rancangan kebijakan.
- Memvalidasi kebijakan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.
- Menyusun dokumen final kebijakan pengadaan untuk disahkan.

e) Penyusun Rencana Pengadaan

- Menganalisis permintaan pengadaan dari departemen terkait.
- Merumuskan kebutuhan spesifik untuk setiap pengadaan.
- Mengevaluasi strategi pengadaan yang paling efektif.
- Menetapkan jadwal waktu untuk setiap tahapan pengadaan.
- Memvalidasi rencana pengadaan dengan manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

f) Kepala Sub Bagian Pengelolaan Layanan

- Memastikan infrastruktur teknologi informasi untuk layanan pengadaan berjalan dengan baik.
- Mengkoordinasikan pengelolaan platform elektronik untuk pengadaan barang dan jasa.

- Menyusun kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan layanan elektronik.
- Memantau kinerja layanan dan memperbaiki masalah yang muncul.
- Mengkoordinasikan dengan tim teknis untuk pemeliharaan sistem.

g) Analisis Sistem Informasi Pengadaan

- Menyusun rencana evaluasi dan pengujian sistem informasi pengadaan.
- Melakukan analisis biaya-manfaat untuk perubahan sistem.
- Mengevaluasi kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras baru.
- Memastikan kepatuhan sistem informasi dengan standar keamanan.
- Mengelola integrasi antara sistem informasi pengadaan dengan sistem lainnya.

h) Kepala Sub Bagian Pembinaan dan Advokasi Pengadaan

- Membuat program pelatihan dan pengembangan untuk personel pengadaan.
- Mengadakan seminar dan workshop terkait praktik terbaik dalam pengadaan.
- Menyediakan bimbingan kepada departemen terkait dalam implementasi kebijakan pengadaan.

- Mengadvokasi praktik pengadaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

i) Pengelola Bahan Pembinaan SDM dan Lembaga PBJ

- Mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun bahan pembinaan terkait SDM dan lembaga PBJ.
- Mengembangkan materi pelatihan dan pengembangan sesuai kebutuhan.
- Menyelenggarakan sesi pembinaan dan pelatihan bagi personel pengadaan.

j) Jabatan Fungsional

- Melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan spesialisasi masing-masing
- Berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan.
- Memberikan masukan dalam perancangan kebijakan dan prosedur.
- Menangani tugas-tugas administratif dan teknis sesuai kebutuhan

7. Pengadaan Barang dan Jasa Melalui E-katalog

Dalam konteks Kabupaten Sinjai, pengadaan barang dan jasa menjadi elemen krusial dalam menjalankan berbagai kegiatan pemerintahan. Sebelum adopsi aplikasi e-katalog, proses pengadaan barang dan jasa cenderung mengikuti prosedur konvensional yang melibatkan serangkaian tahapan yang kadangkala memakan waktu dan menghadapi risiko kesalahan. Namun,

dengan kemajuan teknologi dan adopsi aplikasi e-katalog, terjadi transformasi signifikan dalam cara pengadaan tersebut dijalankan. Adopsi teknologi ini tidak hanya mengoptimalkan proses pengadaan secara keseluruhan tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan aplikasi e-katalog adalah kemudahan akses terhadap informasi mengenai barang dan jasa yang tersedia. Melalui e-katalog, pihak yang berwenang dapat dengan cepat menelusuri dan membandingkan produk atau layanan yang ditawarkan oleh berbagai penyedia. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pengadaan tetapi juga memungkinkan untuk mendapatkan harga terbaik dan kualitas yang optimal. Dengan demikian, aplikasi e-katalog membantu Kabupaten Sinjai untuk menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Namun demikian, adopsi aplikasi e-katalog juga tidak terlepas dari tantangan-tantangan tertentu. Salah satunya adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai serta keterampilan teknis yang diperlukan bagi para pengguna. Selain itu, perubahan budaya organisasi dan resistensi terhadap teknologi baru juga dapat menjadi hambatan dalam proses implementasi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kabupaten Sinjai untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi yang memadai kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa.

B. Hasil Penelitian

Penerapan efektivitas pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi e-katalog di Kabupaten Sinjai yakni sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Secara konseptual, pencapaian tujuan adalah hasil yang telah di capai selama penerapan aplikasi E-katalog seperti kemudahan, kecepatan, kesesuaian harapan pengguna dalam pelaksanaan pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai:

Indikatornya yakni kemudahan, kecepatan, dan sesuai harapan. Adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 narasumber yakni, Kepala Sub bagian LPSE, kelompok kerja atau pejabat pengadaan, penyedia (pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak) yaitu pemilik warung makan nikmat sinjai, dan PPK (Pejabat Pembuat Komitmen) sekretaris dinas kesehatan kabupaten sinjai.

a. Kemudahan Pengadaan Barang dan Jasa

Indikator kemudahan yakni untuk mengetahui adanya kemudahan yang dialami oleh pihak pengelola pengadaan barang dan jasa selama aplikasi E-katalog diterapkan di Kabupaten Sinjai. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sub bagian LPSE mengatakan bahwa:

“..mempermudah proses pengadaan barang dan jasa, kan sebelumnya ada lewat tender lewat aplikasi juga tetapi dengan adanya e-katalog ini prosesnya lebih muda lagi dan mempersingkat yang dulunya penyedia melalui beberapa tahap termasuk tahap evaluasi sekarang penyedia hanya memasukkan suratnya sebagai penjual atau penyedia barang yang dicantumkan pada etalase e-katalog dan tinggal meng klik barang apa yang dimasukkan di e-katalog, jadi lebih mempermudah lagi proses pengadaan barang

dan jasa yang ada dikabupaten sinjai” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka dengan adanya e-katalog, proses pengadaan barang dan jasa menjadi lebih mudah dan efisien daripada metode sebelumnya yang melalui tender konvensional atau aplikasi. Sebelumnya, penyedia harus melalui beberapa tahap, termasuk tahap evaluasi, yang memakan waktu dan tenaga. Namun, dengan e-katalog, penyedia hanya perlu memasukkan suratnya sebagai penjual atau penyedia barang yang akan dicantumkan pada etalase e-katalog. Kemudian, pengguna, seperti instansi pemerintah atau organisasi, dapat dengan mudah mengakses e-katalog dan langsung memilih barang atau jasa yang mereka butuhkan dengan mengklik melalui katalog yang tersedia.

Berikut ini adalah survei kepuasan layanan yang dilakukan adalah survei online kepada 52 responden (dari 30 responden target minimal) yang terdiri dari panitia (kelompok kerja, pejabat pengadaan), PPK, auditor, dan penyedia. Sebelum melakukan analisis terhadap tingkat kepuasan layanan, akan disajikan gambaran data deskripsi responden



Gambar 4.2 Grafik Kelompok Pengguna

Dari sebaran survey terkumpul 52 responden yang telah mengisi data yang terdiri dari 9 panitia, 17 PPK, 13 penyedia, 13 auditor. Berikut ini Hasil Survey kepuasan layanan publik pada sub bagian Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik didasarkan atas layanan-layanan yang telah dilakukan oleh Pengelolaan LPSE Kab.Sinjai.

NO.	Pertanyaan	Indeks Kepuasan			
1.	Apakah anda puas dengan metode penyampaian permasalahan ?				
a.	Sangat memuaskan	19.2%	10 Orang	50	76.92 %
b.	Memuaskan	46.2%	24 Orang	96	
c.	Cukup memuaskan	34.6%	18 Orang	54	
d.	Kurang memuaskan	0	0	0	
e.	Tidak memuaskan	0	0	0	
2.	Seberapa besar tingkat kepuasan anda terhadap kecepatan penanganan permasalahan dari kami?				
a.	Sangat memuaskan	19.2%	10 Orang	50	74.61%
b.	Memuaskan	34.6%	18 Orang	72	
c.	Cukup memuaskan	46.2%	24 Orang	72	
d.	Kurang memuaskan	0	0	0	
e.	Tidak memuaskan	0	0	0	
3.	Seberapa puaskah anda tentang kualitas cara penyelesaian permasalahan dari kami?				
a.	Sangat memuaskan	15.4%	8 Orang	40	76.53%
b.	Memuaskan	51.9%	27 Orang	108	
c.	Cukup memuaskan	32.7%	17 Orang	51	
d.	Kurang memuaskan	0	0	0	
e.	Tidak memuaskan	0	0	0	
4.	Seberapa besar kepuasan anda kepada kami terhadap kesesuaian penyelesaian permasalahan yang disampaikan?				
a.	Sangat memuaskan	19.2%	10 Orang	50	76.92%
b.	Memuaskan	46.2%	24 Orang	96	
c.	Cukup memuaskan	34.6%	18 Orang	54	
d.	Kurang memuaskan	0	0	0	
e.	Tidak memuaskan	0	0	0	
5.	Apakah anda puas dengan keramahan petugas helpdesk kami pada saat memberikan layanan?				
a.	Sangat memuaskan	30.8%	16 Orang	80	81.53%
b.	Memuaskan	46.2%	24 Orang	96	
c.	Kurang memuaskan	23.1%	12 Orang	36	
d.		0	0	0	
e.		0	0	0	
6.	Seberapa puaskah anda terhadap informasi yang diberikan oleh petugas kami?				
a.	Sangat memuaskan	26.9%	14 Orang	70	71.43%
b.	Memuaskan	44.2%	23 Orang	92	

c.	Cukup memuaskan	28.8%	15 Orang	45	79.61%
d.	Kurang memuaskan	0	0		
e.	Tidak memuaskan	0	0		
7. Apakah anda puas dengan ketepatan waktu pelayanan kami?					
a.	Sangat memuaskan	25%	13 Orang	65	79.62%
b.	Memuaskan	48.1%	25 Orang	100	
c.	Cukup memuaskan	26.9%	14 Orang	42	
d.	Kurang memuaskan	0	0		
e.	Tidak memuaskan	0	0		
8. Apakah anda merasa puas dengan kualitas pelayanan kami?					
a.	Sangat memuaskan	25%	13 Orang	65	80%
b.	Memuaskan	50%	26 Orang	104	
c.	Cukup memuaskan	25%	13 Orang	39	
d.	Kurang memuaskan	0	0		
e.	Tidak memuaskan	0	0		
9. Seberapa besar kepuasan anda akan fasilitas yang kami sediakan?					
a.	Sangat memuaskan	21.2%	11 Orang	55	77.69%
b.	Memuaskan	48.1%	25 Orang	100	
c.	Cukup memuaskan	28.8%	15 Orang	45	
d.	Kurang memuaskan	1.9%	1 Orang	2	
e.	Tidak memuaskan	0	0		
10. Seberapa besar tingkat kepuasan anda terhadap kesesuaian layanan kami dengan permintaan anda?					
a.	Sangat memuaskan	19.2%	10 Orang	50	76.53%
b.	Memuaskan	44.2%	23 Orang	92	
c.	Cukup memuaskan	36.5%	19 Orang	57	
d.	Kurang memuaskan	0	0		
e.	Tidak memuaskan	0	0		

Tabel 4.2 Hasil Survey Kepuasan Layanan Elektronik

Berdasarkan tabel di atas, total perolehan skor untuk 10 variabel pertanyaan yang ditentukan berdasarkan 5 indikator adalah sebesar 77.99% yang berarti survei kepuasan pelayanan publik pada Sub Bagian Pengelolaan Layanan Pengadaan Secara Elektronik Kabupaten Sinjai pada kategori baik. Kemudian peneliti juga mewawancarai kelompok kerja atau pejabat pengadaan dan mengatakan bahwa:

“..Pengguna dalam hal konsumen yaitu adalah kementerian lembaga atau pemda bahwa aplikasi e-katalog itu membuat akses lebih mudah selalu diperbaharui atau di update dari segi sistemnya ataupun barangnya, informasi barang menjadi lebih transparan pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif” (Hasil Wawancara pada tanggal 1 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka pengguna aplikasi e-katalog, seperti kementerian lembaga atau Pemerintah Daerah (Pemda), mendapati

manfaat besar dari kemudahan akses, pembaruan sistem dan barang secara berkala, serta transparansi informasi yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Dengan akses yang lebih mudah dan kemampuan untuk memperbaharui sistem dan informasi barang secara teratur, pengguna dapat dengan cepat menemukan barang atau jasa yang mereka butuhkan, menjadikan proses pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif. Secara keseluruhan, aplikasi e-katalog telah membawa perubahan positif dalam cara instansi pemerintah melakukan pengadaan barang dan jasa, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam proses tersebut. Kemudian peneliti juga mewawancarai Pelaku Usaha yaitu pemilik Warung Nikmat Sinjai pengadaan dan mengatakan bahwa:

“..Cukup Memudahkan dan sangat Efisien bagi kami karna bisa ber komunikasi dan melakukan pesanan kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertemu secara langsung cuman kendalanya kami yaitu karna tidak ada notifikasi khusus dari E-Katalog, cuman notifikasi langsung masuk dari e-Mail dan kadang notif diemail itu agak lambat.” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka pengguna aplikasi e-katalog selaku pelaku usaha, seperti pemilik warung nikmat di Kabupaten sinjai mendapati manfaat dari kemudahan akses, dan merasa sangat efisien karna bisa di akses kapanpun dan dimanapun tanpa harus bertemu dengan secara langsung, cuman kendalanya yaitu pelaku usaha agak lambat mengetahui pesanan karena tidak ada notifikasi khusus dari E-Katalog itu sendiri melainkan notifikasi itu masuk dari e-mail yang dimana notif dari e-mail itu lambat diterima oleh pelaku usaha karena tidak seperti notif notif aplikasi lainnya.

b. Kecepatan Layanan

Indikator kecepatan yaitu adanya pengadaan barang dan jasa melalui aplikasi *E-katalog* secara cepat mendeteksi barang yang menjadi kebutuhan pengguna di Kabupaten Sinjai. Peneliti melakukan wawancara dengan penyedia pelaku usaha dan mengatakan bahwa:

“..Kalau menurut saya yah agak susah untuk lebih cepat mengetahui karena tidak ada notif khusus di e-katalog ketika ada yang ingin berbelanja, notifnya hanya langsung di email” (Hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka meskipun aplikasi e-katalog memberikan kemudahan akses dan pembaruan sistem serta barang secara berkala, namun masih terdapat hambatan dalam hal notifikasi untuk mempercepat proses pengetahuan tentang barang yang tersedia. Keterbatasan notifikasi khusus di aplikasi e-katalog, yang hanya tersedia melalui email, menyulitkan pengguna untuk secara langsung mengetahui adanya barang atau jasa yang baru ditambahkan atau diupdate. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam sistem notifikasi yang lebih efektif dan langsung di aplikasi e-katalog untuk memudahkan pengguna dalam mendapatkan informasi terkini tentang barang atau jasa yang tersedia. Dengan demikian, pengguna dapat lebih cepat merespons dan mengambil keputusan dalam proses pengadaan barang dan jasa, meningkatkan efisiensi dan responsivitas dalam penggunaan aplikasi e-katalog di Kabupaten Sinjai. Kemudian peneliti juga mewawancarai kepala sub bagian LPSE dan mengatakan bahwa:

“..Sebelum e-katalog itu kami sudah keliling ke opd opd melakukan sosialisasi untuk bagaimana menggunakan aplikasi dan kami mengumpulkan penyedia dan pengguna barang jasa ini untuk

bagaimana cara menggunakan atau mengarahkan bagaimana penggunaan e-katalog itu sendiri dan melalui selebaran informasi di media sosial.” (Hasil Wawancara pada tanggal 30 Januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka sosialisasi langsung kepada para pengguna dan penyedia barang jasa, baik melalui kunjungan ke berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) maupun melalui penyampaian informasi melalui media sosial dan selebaran, merupakan langkah yang penting dalam memperkenalkan dan mengarahkan penggunaan aplikasi e-katalog. Dengan melakukan sosialisasi secara langsung, pihak terkait dapat memberikan panduan praktis tentang cara menggunakan ekatalog secara efektif, serta menjawab pertanyaan atau kebingungan yang mungkin muncul dari para pengguna atau penyedia.

c. Sesuai Harapan Pengguna

Indikator sesuai harapan pengguna yaitu barang dan jasa yang diperadakan melalui aplikasi E-katalog sesuai dengan harapan pengguna pada unit kerja di Kabupaten Sinjai. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sub bagian LPSE dan mengatakan bahwa:

“..Sudah mendukung tapi belum mendukung secara full, karna dari banyaknya penyedia dan pengguna e-katalog yang datang kesini belum memahami dan kami jelaskan berulang ulang itu menandakan bahwa belum sepenuhnya maksi mal tapi disamping itu juga karena memang tidak massif secara umum karena tentang teknologi banyak penjual yang belum terlalu paham menggunakan teknologi agak susah tanpa admin, jadi kami memang harus bekerja secara ekstra untuk supaya mereka paham” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka telah dilakukan upaya sosialisasi yang intensif kepada penyedia dan pengguna e-katalog, namun masih terdapat

hambatan dalam pemahaman dan penguasaan teknologi yang memengaruhi penggunaan e-katalog secara optimal. Kehadiran banyak penyedia dan pengguna yang masih memerlukan penjelasan berulang-ulang menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap penggunaan e-katalog belum sepenuhnya maksimal. Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat penguasaan teknologi di kalangan penjual, yang membuat mereka menghadapi kesulitan dalam menggunakan e-katalog tanpa bantuan admin. Kemudian peneliti juga mewawancarai kelompok kerja atau pejabat pengadaan dan mengatakan bahwa:

“..Pengguna dalam hal konsumen yaitu adalah kementerian lembaga atau pemda bahwa aplikasi e-katalog itu membuat akses lebih mudah selalu diperbaharui atau di update dari segi sistemnya ataupun barangnya ,informasi barang menjadi lebih transparan pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif.” (Hasil Wawancara pada tanggal 1 februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka penggunaan aplikasi e-katalog oleh kementerian lembaga atau Pemerintah Daerah (Pemda) telah membawa dampak positif yang signifikan. Aplikasi ini tidak hanya membuat akses lebih mudah bagi pengguna, tetapi juga secara teratur diperbarui atau diperbaharui baik dari segi sistem maupun informasi barangnya. Hal ini menjadikan proses pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif karena pengguna dapat dengan cepat mengetahui barang-barang yang tersedia serta informasi terkait ketersediaan, harga, dan spesifikasi barang dengan transparan.

2. Integrasi

Secara konseptual, integrasi adalah proses sosialisasi lembaga kebijakan pengadaan barang dan jasa untuk memperkenalkan aplikasi *E-katalog* yang mencakup komunikasi, konsensus dan panduan.

Indikator nya yakni komunikasi, konsensus, dan panduan. Adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 narasumber yakni, Kepala Sub bagian LPSE, kelompok kerja atau pejabat pengadaan, penyedia (pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak) yaitu pemilik warung makan nikmat sinjai, dan PPK (pejabat pembuat komitmen) sekretaris dinas kesehatan kabupaten sinjai.

a. Komunikasi yang Efektif

Indikator komunikasi yakni adanya komunikasi yang efektif terkait dengan penyampaian informasi mengenai aplikais e-katalog. Peneliti melakukan wawancara dengan kelompok kerja atau pejabat pengadaan mengatakan bahwa:

“..Komunikasinya itu tetap melalui sosialisasi, sosialisasinya itu dilakukan oleh LPSE bahwa umk sudah bisa mendaftarkan barangnya dikatalog sesuai dengan etalasanya masing-masing sesuai usaha bidangnya. Cara kami yaitu mengundang para pelaku usaha dan respon pengusaha itu sangat baik” (Hasil wawancara pada tanggal 1 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka LPSE berhasil menyampaikan informasi mengenai kemudahan mendaftarkan barang ke dalam e-katalog sesuai dengan etalase yang sesuai dengan bidang usaha mereka. Respon yang baik dari para pengusaha menandakan keberhasilan dari pendekatan ini, menunjukkan bahwa mereka telah menerima dan memahami informasi

yang disampaikan. Kemudian peneliti juga mewawancarai penyedia (pelaku usaha) dan mengatakan bahwa:

“..Komunikasinya bagus karna kemarin kami diundang di PBJ dan diterangkan bagaimana cara memakai aplikasinya dan kalau pun ada kendala kita bisa langsung menghubunginya” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka undangan dan penjelasan yang diberikan kepada para pelaku usaha (PBJ) mengenai cara penggunaan aplikasi e-katalog merupakan langkah yang tepat dan efektif. Penjelasan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pelaku usaha tentang penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, penekanan bahwa mereka dapat langsung menghubungi pihak terkait jika mengalami kendala menunjukkan adanya kesediaan untuk memberikan dukungan dan bantuan teknis yang diperlukan. Berikut ini adalah dokumentasi proses sosialisasi yang di adakan oleh PBJ kepada pelaku usaha terkait dengan e-katalog.



Gambar 4.3 Sosialisasi PBJ Kepada Pelaku Usaha

Hasil dari sosialisasi di atas yaitu pemerintah Kabupaten Sinjai (Pemkab), Sulawesi Selatan mendorong para pelaku UMKM untuk

mendaftarkan produknya di katalog elektronik atau Local E-Catalog agar dapat dibeli oleh pemerintah sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kepala Pengadaan Barang dan Jasa Setdakab Sinjai. Andi Sarifuddin mengatakan e-katalog ini merupakan upaya kebangkitan UMKM pasca pandemi COVID-19 sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan nilai ekonomi khususnya pelaku UMKM.

b. Konsensus

Indikator konsensus yaitu terciptanya kerja sama antar lembaga pengadaan barang dan jasa dengan penyedia yaitu pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak, atau bisa disebut dengan toko penyedia. Peneliti melakukan wawancara dengan penyedia pelaku usaha dan mengatakan bahwa:

“..Proses pengambilan keputusan yah sesuai dengan kontrak atau kerja sama yang telah berlaku anatar pihak pihak yang terlibat dan ini cukup efektif” (Hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka proses pengambilan keputusan yang dilakukan sesuai dengan kontrak atau kerja sama yang telah berlaku antara pihak-pihak yang terlibat adalah bahwa metode ini terbukti cukup efektif dalam pengelolaan pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai. Dengan mengacu pada kontrak atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya, pihak-pihak yang terlibat dapat melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan dengan lebih terstruktur dan transparan. Kemudian peneliti juga mewawancarai penyedia pelaku usaha dan mengatakan bahwa:

“..Kalau perubahan itu ada karena kadang ia pesanya sekian tapi realisasinya sekian dan diaplikasi itu ada namanya adendum kontrak itu nanti disitu berubah tapi intinya nanti itu tetap sesuai” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka adanya perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan kontrak, yang diatur melalui adendum kontrak, adalah bahwa mekanisme ini memungkinkan penyesuaian yang diperlukan dalam kontrak tanpa mengubah substansi atau tujuan utama dari kesepakatan asli. Meskipun terdapat ketidaksesuaian antara pesan awal dan realisasi yang sesungguhnya, adendum kontrak memungkinkan pihak-pihak yang terlibat untuk melakukan perubahan yang diperlukan agar kontrak tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang. Adapun dokumentasi berikut yaitu proses LPSE menjelaskan kepada pelaku usaha yang datang ke kantor untuk mendaftar e-katalog.



Gambar 4.4 Penjelasan Tata Cara E-Katalog Kepada Pelaku Usaha

c. Panduan E-Katalog

Indikator panduan yaitu menyediakan panduan atau dokumentasi tertulis berupa petunjuk langkah demi langkah tentang penggunaan aplikasi e-katalog, agar pengguna dapat merujuk pada panduan ini saat mereka mengalami kesulitan atau membutuhkan informasi lebih lanjut. Peneliti

melakukan wawancara dengan kepala sub bagian LPSE dan mengatakan bahwa:

“..Sebelum e-katalog itu kami sudah keliling ke OPD, OPD melakukan sosialisasi untuk bagaimana menggunakan aplikasi dan kami mengumpulkan penyedia dan pengguna barang jasa ini untuk bagaimana cara menggunakan atau mengarahkan bagaimana penggunaan e-katalog itu sendiri dan melalui selebaran informasi di media sosial” (Hasil wawancara pada tanggal 30 januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka upaya sosialisasi yang dilakukan sebelum penerapan e-katalog adalah bahwa pendekatan multi-tahap ini merupakan langkah yang strategis untuk memperkenalkan dan memastikan pemahaman yang baik tentang penggunaan aplikasi e-katalog. Dengan melakukan kunjungan ke berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan mengumpulkan penyedia serta pengguna barang jasa, pihak terkait berhasil memberikan panduan praktis tentang penggunaan e-katalog. Sosialisasi juga dilakukan melalui media sosial dan selebaran, sehingga mencapai lebih banyak orang dan meningkatkan kesadaran tentang aplikasi e-katalog. Kemudian peneliti juga mewawancarai kelompok kerja atau pejabat pengadaan dan mengatakan bahwa:

“..Pengguna dalam hal konsumen yaitu adalah kementerian lembaga atau pemda bahwa aplikasi e-katalog itu membuat akses lebih mudah selalu diperbaharui atau di update dari segi sistemnya ataupun barangnya ,informasi barang menjadi lebih transparan pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif.” (Hasil Wawancara pada tanggal 1 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka penggunaan aplikasi e-katalog oleh kementerian lembaga atau Pemerintah Daerah (Pemda) telah membawa dampak positif yang signifikan. Aplikasi ini tidak hanya membuat akses lebih

mudah bagi pengguna, tetapi juga secara teratur diperbarui atau diperbaharui baik dari segi sistem maupun informasi barangnya. Hal ini menjadikan proses pengadaan barang dan jasa menjadi lebih efektif karena pengguna dapat dengan cepat mengetahui barang-barang yang tersedia serta informasi terkait ketersediaan, harga, dan spesifikasi barang dengan transparan. Berikut ini adalah dokumentasi sosialisasi PBJ terkait dengan pengadaan barang dan jasa pemerintah melalui e-katalog yang dimana sosialisasi tersebut menghadirkan OPD dan PPK Kabupaten Sinjai.



Gambar 4.5 Sosialisasi Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah

Sekretaris Daerah Kabupaten Sinjai, Drs. Akbar, M. Si membuka Sosialisasi Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang pengadaan barang/jasa pemerintah yang berlangsung di Rung Pola Kantor Bupati Sinjai. kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pengguna anggaran, kuasa pengguna anggaran, pejabat pembuat komitmen dalam bidang pengadaan barang/jasa pemerintah. Sekretaris Daerah Drs. Akbar, M. Si menyampaikan bahwa dalam sosialisasi tersebut diharapkan

kepada para kepala OPD, PPK, PPTK atau dalam hal ini pengguna anggaran, kuasa pengguna anggaran mereka sepaham bagaimana sistem dan mekanisme dalam penggunaan anggaran yang berkaitan dengan pengadaan barang/jasa. Selain dari pada itu PBJ juga mengadakan FGD (Fokus Grup Diskusi) yang menghadirkan Kecamatan se-Kab Sinjai dan seluruh Bagian Setdakab Sinjai, adapun dokumentasi dari FGD yaitu seperti gambar berikut.



Gambar 4.6 Pelaksanaan FGD

pelaksanaan FGD ini berlangsung di Ruang Rapat Gedung B Setdakab Sinjai, yang menghadirkan Kecamatan se-Kab Sinjai dan seluruh Bagian

Setdakab Sinjai. Melalui FGD ini diharapkan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa pemerintah kabupaten Sinjai dapat berjalan dengan baik, khususnya pada hal yang terkait dengan Rencana Umum Pengadaan, penggunaan Tingkat Komponen Dalam Negeri, E-katalog lokal serta monitoring evaluasi pengadaan barang dan jasa pemerintah daerah Kabupaten Sinjai yang merupakan fokus diskusi pada FGD yang telah berlangsung selama enam hari.

3. Adaptasi

Secara konseptual, adaptasi adalah proses Lembaga kebijakan terhadap menyesuaikan terhadap pengadaan barang dan jasa menggunakan aplikasi E-Katalog yang mencakup pemahaman aplikasi, penyesuaian harga dan fleksibilitas dalam perubahan dan pembaruan

Indikator nya yakni pemahaman, penyesuaian harga dan fleksibilitas dalam perubahan dan pembaruan. Adapun pertanyaan wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 narasumber yakni, Kepala Sub bagian LPSE, kelompok kerja atau pejabat pengadaan, penyedia (pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak) yaitu pemilik warung makan nikmat sinjai, dan PPK (pejabat pembuat komitmen) sekretaris dinas kesehatan kabupaten sinjai.

a. Pemahaman Pengguna E-Katalog

Indikator pemahaman yakni kemampuan pejabat pemerintah dalam memahami pemakaian aplikasi E-Katalog untuk melakukan belanja keperluan

lembaga atau instansi pemerintah secara online. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sub LPSE mengatakan bahwa:

“..Kalau tingkat pemahaman kami yah pasti sangat memahami cuman yang agak sulit itu tingkat pemahaman penyedia terhadap proses aplikasi jadi yang harus kami maksimalkan itu memberikan pemahaman lagi kepada penyedia” (Hasil wawancara pada tanggal 30 januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka tingkat pemahaman dari pihak yang menyelenggarakan (LPSE atau pihak terkait) terhadap aplikasi e-katalog sudah cukup tinggi. Namun, tantangan terletak pada tingkat pemahaman penyedia terhadap proses aplikasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya upaya maksimal untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para penyedia tentang penggunaan dan manfaat aplikasi e-katalog. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan para penyedia akan lebih mampu memanfaatkan aplikasi e-katalog secara efektif dan efisien, sehingga dapat mendukung kesuksesan implementasi e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai. Kemudian peneliti juga mewawancarai penyedia (pelaku usaha) dan mengatakan bahwa:

“..Menurut saya lebih efektif karena lebih jelas apa yang di beli” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka penggunaan e-katalog dalam proses pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai dianggap lebih efektif karena memberikan kejelasan yang lebih dalam mengenai barang atau jasa yang dibeli. Dengan e-katalog, informasi mengenai barang atau jasa tersebut dapat disajikan secara lebih terperinci dan transparan, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami spesifikasi, harga, dan kondisi lainnya. Dengan

demikian, e-katalog membantu meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai.

b. Penyesuaian Harga

Indikator penyesuaian harga yaitu perusahaan dapat menampilkan harga diskon dalam aplikasi E-katalog sesuai dengan kesepakatan khusus, hal ini memungkinkan pengguna dalam perusahaan dapat melihat harga yang telah dinegosiasikan. Peneliti melakukan wawancara dengan penyedia pelaku usaha dan mengatakan bahwa:

“..Untuk diskon itu tidak ada yah kami sesuaikan saja dengan berapa pesanan kami sesuaikan dengan harga kesepakatan saja dan tidak mempengaruhi keputusan pengadaan” (Hasil wawancara pada tanggal 2 Februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas bahwa keputusan pengadaan tidak dipengaruhi oleh kemungkinan adanya diskon, namun lebih bergantung pada kesepakatan harga yang telah disepakati sebelumnya antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan demikian, fokus utama tetap pada konsistensi dan kejelasan dalam penetapan harga berdasarkan kesepakatan yang telah ada, sehingga memastikan transparansi dan keadilan dalam proses pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai. Kemudian peneliti juga mewawancarai PPK (Pejabat pembuat komitmen) Sekretaris Dinas kesehatan dan mengatakan bahwa:

“..Terdapat negosiasi dan kesulitannya masih ada yaitu masih sulit mendapatkan negosiasi harga yang tepat antara kita yang mau menggunakan barang dan yang menyediakan barang ” (Hasil Wawancara pada tanggal 2 februari 2024).

Dari hasil wawancara di atas bahwa yah terdapat negosiasi dan kesulitannya masih ada yaitu masih sulit mendapatkan negosiasi harga yang tepat antara kita yang mau menggunakan barang dan yang menyediakan barang

c. Fleksibilitas dalam Pembaruan dan Perubahan

Indikator Fleksibilitas dalam pembaruan dan perubahan yaitu perusahaan dapat dengan mudah mengupdate informasi yang ditampilkan dalam aplikasi E-Katalog terkait dengan pembaruan dan perubahan produk, harga, atau informasi nya. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sub bagian LPSE dan mengatakan bahwa:

“..Untuk fleksibilitas yaitu e-katalog sangat merespon ketika ada aplikasi sistem karna di beberapa daerah atau lembaga itu di lkpp dapat merespon hal itu dengan menerbitkan r baru atau penemuan item pada sistem yang dapat memadahi masalah yang terjadi yang dialami oleh lembaga atau daerah pengguna e-latalog. Ini kan sistem diterbitkan oleh lkpp jadi responnya lkpp itu tergantung dari survey yang mereka kirim dan feedback yang mereka terima jadi responnya cepat” (Hasil wawancara pada tanggal 30 januari 2024).

Dari hasil wawancara di atas maka dengan adanya dukungan dari Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), e-katalog dapat merespons dengan cepat terhadap permintaan atau masalah yang dialami oleh pengguna, baik dengan menerbitkan rilis baru atau menambahkan item baru pada sistem. Respons yang cepat ini didasarkan pada survei dan umpan balik yang diterima oleh LKPP, sehingga memungkinkan pengembangan dan penyesuaian yang terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dengan demikian, fleksibilitas e-katalog menjadi salah satu keunggulan utama yang membantu meningkatkan

efisiensi dan efektivitas dalam pengadaan barang dan jasa di berbagai daerah atau Lembaga. Kemudian peneliti juga mewawancarai PPK sekretaris dinas kesehatan dan mengatakan bahwa:

“..Tidak fleksibel karna seharusnya ada kontrak payung terlebih dahulu mengenai harga dan seharusnya tidak langsung memasukkan harga begitu saja”. (Hasil Wawancara pada tanggal 2 februari).

Dari hasil wawancara di atas maka terdapat kebutuhan akan lebih banyaknya ketetapan atau kontrak payung terlebih dahulu mengenai harga, sebelum harga-harga tersebut dimasukkan ke dalam sistem e-katalog. Hal ini penting untuk memastikan bahwa harga-harga yang ada dalam e-katalog telah melalui proses negosiasi dan kesepakatan yang memadai, sehingga dapat menghindari ketidakfleksibelan dalam menyesuaikan harga-harga tersebut kemudian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pencapaian Tujuan

Hasil penelitian tentang pencapaian tujuan penggunaan e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek. Pertama, terdapat peningkatan yang nyata dalam efisiensi proses pengadaan, dengan penggunaan e-katalog mempercepat pencarian dan pemilihan penyedia barang serta menyederhanakan proses negosiasi harga.

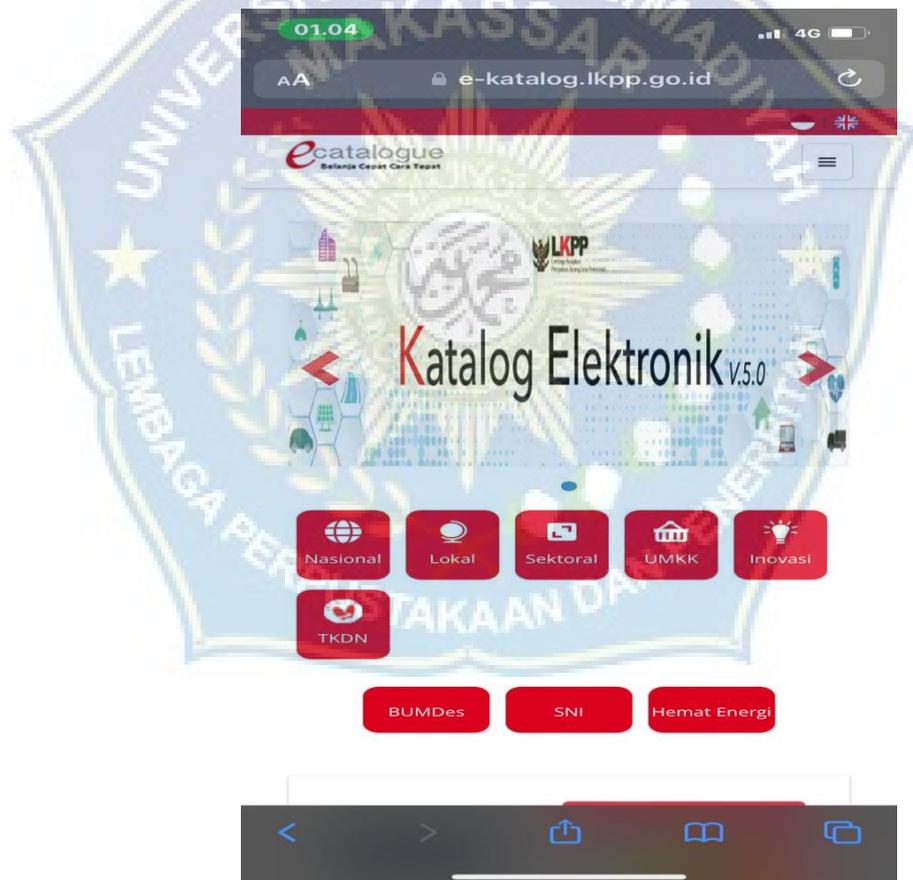
Selain itu, peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan, dengan e-katalog memberikan informasi yang lebih jelas dan terperinci tentang barang atau jasa yang tersedia, serta memungkinkan

pemantauan yang lebih baik terhadap penggunaan anggaran publik. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan e-katalog telah membuka pintu bagi lebih banyak penyedia untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan, menciptakan persaingan yang sehat yang meningkatkan kualitas barang dan jasa yang ditawarkan.

Penelitian ini sesuai dengan sesuai dengan hasil penelitian (Sutarini, 2019) bahwa implementasi e-katalog telah berhasil mengurangi waktu proses pengadaan hingga 30% dan menghemat biaya administrasi hingga 20%. Maka, dengan e-katalog dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan memberikan akses yang lebih mudah dan transparansi informasi, masyarakat dapat lebih aktif dalam memantau dan memberikan masukan terhadap pengadaan yang dilakukan oleh pemerintah.

Terdapat beberapa aspek tambahan yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan penggunaan e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa. Salah satunya adalah dampak sosial dan ekonomi dari adopsi e-katalog, yang dapat termasuk peningkatan kesempatan usaha bagi penyedia lokal, peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat, serta peningkatan aksesibilitas barang dan jasa bagi masyarakat yang lebih luas. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi dampak lingkungan dari penggunaan e-katalog, seperti pengurangan limbah dan emisi karbon melalui proses pengadaan yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah adopsi teknologi oleh pihak-pihak terkait, termasuk tingkat penerimaan dan pemahaman terhadap e-katalog, serta kemampuan untuk menggunakan platform tersebut dengan efektif. Selanjutnya, evaluasi terhadap keamanan dan privasi data dalam penggunaan e-katalog juga merupakan hal yang penting, mengingat sensitivitas informasi yang terkait dengan pengadaan barang dan jasa oleh pemerintah atau organisasi, Aplikasi E-Katalog itu bisa diakses melalui link berikut yaitu <https://e-katalog.lkpp.go.id/> lalu muncul lah seperti berikut



Gambar 4.7 E-Katalog Elektronik

2. Integrasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang dampak dan efektivitas dari penggunaan platform tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi e-katalog dengan sistem pengadaan yang sudah ada sebelumnya telah berhasil meningkatkan efisiensi proses pengadaan. Dengan mengintegrasikan data dan proses yang ada ke dalam platform e-katalog, waktu yang diperlukan untuk mencari penyedia, mengajukan penawaran, dan menyelesaikan transaksi dapat dikurangi secara signifikan.



Gambar 4.8 Dashboard Produk

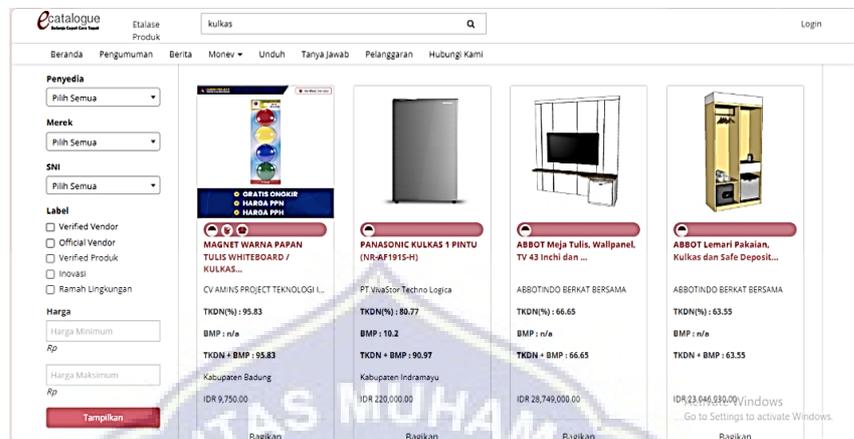
Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Chandra (2022) yang menunjukkan bahwa integrasi e-katalog dengan sistem informasi yang lebih luas bagi pemerintahan daerah. Integrasi ini memungkinkan pemerintah daerah untuk memanfaatkan data secara lebih holistik, memperoleh wawasan yang lebih dalam, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengadaan barang dan jasa.

Selain itu, manfaat integrasi e-katalog dengan sistem informasi yang lebih luas di pemerintahan daerah. Integrasi ini memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan data secara lebih holistik, memperoleh wawasan yang lebih dalam, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengadaan barang dan jasa. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pentingnya memastikan keamanan data dan privasi informasi dalam proses integrasi ini untuk menghindari risiko kebocoran atau penyalahgunaan informasi.

Integrasi e-katalog dengan sistem pemantauan kinerja dan sistem komunikasi dan pelatihan juga penting dalam memastikan keberhasilan penggunaan e-katalog secara keseluruhan. Dengan memantau kinerja pengadaan secara terus-menerus dan menyediakan pelatihan yang diperlukan kepada penyedia dan pengguna, pemerintah daerah dapat memastikan bahwa e-katalog dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam pengadaan barang dan jasa.

Integrasi e-katalog dengan sistem pengadaan yang telah ada sebelumnya memerlukan koordinasi yang baik dan pemahaman mendalam tentang proses yang telah berjalan. Dengan mengintegrasikan data dan proses yang ada ke dalam platform e-katalog, efisiensi dan keseragaman dalam pengelolaan pengadaan barang dan jasa dapat ditingkatkan. Selanjutnya, integrasi e-katalog dengan sistem informasi yang lebih luas memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk memanfaatkan data secara lebih holistik, memperoleh wawasan yang lebih dalam, dan mengambil keputusan yang

lebih baik. Berikut ini adalah gambar yang mencantumkan contoh produk produk yang terdapat di e-katalog.



Gambar 4.9 Produk E-Katalog

Keamanan data dan privasi informasi dalam proses integrasi ini untuk menghindari risiko kebocoran atau penyalahgunaan informasi. Selain itu, integrasi dengan sistem pemantauan kinerja dan sistem komunikasi dan pelatihan merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa penggunaan e-katalog dapat memberikan dampak yang positif secara keseluruhan. Melalui integrasi yang baik dengan berbagai sistem yang ada, e-katalog dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai.

Integrasi e-katalog sebagai bagian integral dari Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) mencerminkan langkah progresif dalam modernisasi sistem pengadaan barang dan jasa di Indonesia. Meskipun survei ini tidak secara spesifik mengkhhususkan pada e-katalog, namun penting untuk diakui bahwa e-katalog merupakan salah satu elemen utama dalam ekosistem LPSE secara keseluruhan. Melalui e-katalog, pengguna LPSE dapat dengan

mudah mengakses informasi tentang barang dan jasa yang tersedia, termasuk spesifikasi, harga, dan vendor yang terdaftar. Integrasi e-katalog dalam LPSE tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan, tetapi juga mempercepat dan menyederhanakan proses pengadaan itu sendiri.

Oleh karena itu, walaupun survei ini tidak secara khusus mengkaji e-katalog, namun peningkatan penggunaan e-katalog yang tercermin dalam data survei mencerminkan adopsi yang lebih luas terhadap LPSE sebagai platform yang efisien dan efektif dalam pengadaan barang dan jasa di Indonesia. Ini menegaskan bahwa LPSE secara keseluruhan, termasuk e-katalog, telah menjadi pijakan penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik.

3. Adaptasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi e-katalog memerlukan upaya kolaboratif yang kuat antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, penyedia, dan pengguna. Langkah-langkah adaptasi melibatkan pembentukan kebijakan yang mendukung, penyusunan pedoman penggunaan, serta pelatihan bagi para pengguna dalam memanfaatkan fitur-fitur e-katalog dengan efektif.

Selain itu, dalam proses adaptasi, seperti resistensi terhadap perubahan dari pihak-pihak yang sudah terbiasa dengan proses konvensional, kurangnya pemahaman tentang teknologi di kalangan penyedia, dan kendala infrastruktur atau konektivitas di daerah tertentu. Komunikasi yang efektif

dan konsisten dalam memfasilitasi adaptasi ini, termasuk penyampaian informasi yang jelas tentang manfaat dan prosedur penggunaan e-katalog.

Hasil penelitian terdahulu oleh Diani (2022) menunjukkan bahwa regulasi yang fleksibel dan mendukung inovasi penting dalam memfasilitasi adaptasi e-katalog. Kebijakan yang mempromosikan transparansi, persaingan yang sehat, dan partisipasi penyedia juga berkontribusi pada kesuksesan implementasi e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas dan pentingnya adaptasi e-katalog dalam pengadaan barang dan jasa. Dengan memperhatikan tantangan dan peluang yang teridentifikasi, pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan keberhasilan implementasi e-katalog dan mendorong transformasi positif dalam pengadaan publik.

Adaptasi e-katalog sering kali membutuhkan perubahan budaya organisasi yang signifikan. Proses pengadaan tradisional sering kali didasarkan pada prosedur manual dan hierarki yang kuat, sehingga mengubah paradigma ini menuju penggunaan teknologi informasi memerlukan dukungan yang kuat dari manajemen dan staf. Daerah yang memiliki infrastruktur teknologi yang kuat cenderung lebih mudah untuk mengadopsi e-katalog dan mengintegrasikannya ke dalam sistem pengadaan mereka. Namun, tantangan mungkin muncul di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi atau koneksi internet yang stabil.

Peningkatan penggunaan e-katalog merupakan fenomena yang signifikan dalam konteks modernisasi pengadaan barang dan jasa di Indonesia, terutama melalui Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Peningkatan penggunaan e-katalog juga mencerminkan tren keseluruhan dalam penerapan teknologi digital dalam proses pengadaan. LPSE telah memberikan platform yang memungkinkan pemerintah dan entitas swasta untuk melakukan pengadaan secara online, termasuk penggunaan e-katalog sebagai sarana untuk memudahkan proses pengadaan.

Dengan adanya e-katalog, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi tentang barang dan jasa yang tersedia, termasuk spesifikasi, harga, dan vendor yang tersedia. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan, tetapi juga mempercepat proses pengadaan itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan penggunaan e-katalog yang tercermin dalam survei ini menunjukkan adopsi yang lebih luas terhadap LPSE sebagai platform yang efisien dan efektif untuk pengadaan barang dan jasa di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan aplikasi e-katalog di Kabupaten Sinjai telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama dalam pengadaan barang dan jasa. Penggunaan e-katalog telah meningkatkan efisiensi proses pengadaan dengan mempercepat identifikasi penyedia, pengajuan penawaran, dan penyelesaian transaksi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengadaan juga ditingkatkan melalui ketersediaan informasi yang lebih lengkap dan terperinci tentang barang dan jasa yang tersedia.
2. Penggunaan aplikasi e-katalog telah membantu meningkatkan integritas dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai. Dengan adanya sistem yang terpusat dan transparan, risiko korupsi dan praktik-praktik yang tidak etis dapat diminimalkan. Selain itu, adopsi e-katalog juga mendorong persaingan yang lebih sehat di antara penyedia barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas dan harga barang yang ditawarkan.
3. Meskipun adaptasi terhadap teknologi tidak selalu lancar, Kabupaten Sinjai berhasil menunjukkan kemajuan dalam mengintegrasikan e-katalog ke dalam sistem pengadaan yang ada. Tantangan seperti perubahan budaya organisasi, kesiapan teknologi, dan kebijakan pengadaan yang mendukung

telah dihadapi dengan langkah-langkah yang tepat, seperti pelatihan staf, peningkatan infrastruktur teknologi, dan pembaruan regulasi yang relevan. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan efektivitas pengadaan barang dan jasa secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan pelatihan dan edukasi yang lebih intensif kepada seluruh stakeholders terkait penggunaan aplikasi e-katalog. Hal ini termasuk pelatihan bagi staf yang terlibat dalam proses pengadaan, penyedia barang dan jasa, serta pihak-pihak terkait lainnya untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang cara menggunakan sistem dengan efektif.
2. Investasi lebih lanjut dalam infrastruktur teknologi seperti penyediaan koneksi internet yang stabil dan perangkat lunak yang memadai diperlukan untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi e-katalog. Hal ini akan membantu mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi oleh pengguna.
3. Perlu diperkuat kebijakan dan mekanisme pengawasan dalam penggunaan aplikasi e-katalog untuk memastikan integritas dan transparansi dalam proses pengadaan. Langkah-langkah ini mencakup penyusunan kebijakan yang jelas terkait dengan penggunaan aplikasi, serta peningkatan pengawasan terhadap pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M., Syaripudin, A., & Septian, F. (2022). Pengukuran Efektivitas Kinerja Ti Pada Sistem Pembayaran Parkir Elektronik Dengan Metode It Balanced Scorecard. *Journal Of Comprehensive Science (Jcs)*, 1(3), 390–409.
- Apri Listyanto. (2012). Pembaharuan Regulasi Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah (Reformation Regulation Of Goods And Services Government Procurement). *Jurnal Rechtsvinding-Media Pembinaan Hukum Nasional*, 1(1), 113–133.
- Apridiansyah, Y., & Wijaya, A. (2019). Aplikasi E – Commerce Hasil Laut Bengkulu Dengan Penerapan Algoritma Seo Menggunakan Model Sematik Web. *Jurnal Sistem Informasi Dan E-Bisnis*, 1(5), 194–200.
- Ariesta, D. (2021). Efektivitas Pengadaan Barang Dan Jasa Melalui E-Catalogue Di Kecamatan Kebayoran Lama Kota Administrasi Jakarta Selatan Provinsi Dki Jakarta. *Ascarya: Journal Of Islamic Science, Culture, And Social Studies*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.26>
- Arsana, I. P. J. (2016). *Manajemen Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah*. Deepublish.
- Asiah, S. (2016). Efektivitas Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–11.
- Barang, E. P. (N.D.). *Efektifitas Pengadaan Barang Dan Jasa Berbasis Elektronik (E-Procurement) Pada Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya*.
- Chandra, W., Anggraini, D., & Hutabarat, F. A. M. (2022). Epic Model: Pengukuran Efektifitas Komukasi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Medan Pada Masa New Normal. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(2), 716–724.
- Diani, F., & Lubis, F. A. (1970). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Medan Dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1970–1981.
- Diani, F., & Lubis, F. A. (2022). Analisis Implementasi E-Katalog Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Medan Dalam Mendukung Kemajuan Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 1970–1981.
- Fahrudin, Rachmayani, I., Astini, B. N., & Safitri, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(1), 49–53. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1378>

- Gultom, R. (2021). Evaluasi Kepatuhan Pasien Anak Penderita Diare Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Karya Bakti Ujung Bandar Rantauprapat. *Jifi (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*, 4(2), 37–42.
- Hafidz, J., & Widodo, A. (2015). Pelanggaran Perpres Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Oleh Penyedia Barang Dan Jasa Atau Pengguna Jasa Dalam Perspektif Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 2(2), 151–161.
- Harakan, a., prianto, a. L., & khaerah, n. (2019). Strategi pemerintah daerah dalam pengembangan pelayanan berbasis *e- government* di kabupaten muna. 64–78.
- Iqbal, M. (2020). Pengaruh Pelaksanaan E Katalog Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap Umkm. *Jurnal Usm Law Review*, 3(1), 77. <https://doi.org/10.26623/Julr.V3i1.2204>
- Jibril, A. (N.D.). *Efektivitas Program Perpuseru*.
- Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1578>
- Mahardhika, V. (2021). Pertanggungjawaban Pidana Pejabat Pembuat Komitmen Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 140–155.
- Malinda, Y. S. H. (2018). Faktor Kendala Dominan Penggunaan E-Catalogue. *Rekayasa Sipil*, 7(2), 90–105.
- Marbun. (2015). *Pengertian Pengadaan Barang*. 13–45.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. Miftah., & Harmianto, S. (2016).
- Rakhmadani, D. P., & Wicaksono, S. R. (2015). Sistem Informasi Pengukuran Efektivitas Produksi Berbasisweb (Studi Kasus: Pt. Beiersdorf Indonesia). *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 4(2), 70–76.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rante Rerung, R. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Umkm Berbasis Teknologi Informasi Analysis And Design Of Msmes Support System Based On Information Technology. *Jurnal Pekommas*, 3(1), 19–30.
- Saputra, R. (2021). Efektifitas Penyelenggaraan Otonomi Daerah Berbasis Elektronik Terhadap Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Dan Kabupaten Bekasi). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 39–50. <https://doi.org/10.31294/Jc.V21i1.9638>

- Sastika, W. (2018). Epic Model: Pengukuran Efektivitas Iklan Kuliner Melalui Sosial Media Instagram@ Kulinerbandung Sebagai Media Promosi. *Jtim-Jurnal Teknologi Informasi & Manajemen*, 1(01), 21–27.
- Setiawan, C. A., & Rosa, T. (2023). The Analysis Of The Effect Of Return Of Investment (Roi) On Stock Price And Financial Performance Of A Company. *Journal Of Accounting, Management, Economics, And Business (Analysis)*, 1(1), 20–29.
- Sihombing, V., & Yanris, G. J. (2020). Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa (Studi Kasus : Kepenghuluan Sri Kayangan) 1). *Terakreditasi Dikti*, 4(1), 12–15.
- Sinulingga, S. (2021). *Metode Penelitian*. Usu Press.
- Steers, R. M., & Yamin, M. (N.D.). *Effectivitas Organisasi :(Kaidah Tingkah Laku) /Richard M. Steers; Penterjemah, Magdalena Jamin*. Jakarta : Erlangga, 1980.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suprianto, A. (2019). Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 251–259.
- Sutarini, I. A. (2019). Pengukuran Efektivitas Penggunaan Media Baliho Pada Pemilihan Umum 2019 Terhadap Generasi Milenial. *Senada (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2, 237–241.
- Tersiana, A. (2018). *Metode Penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Wastito, G. H. (2018). Bab Ii Landasan Teori. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Widiansyah, A. (2021). Analisis Model Pembelajaran Reflektif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 21(1), 19–24. <https://doi.org/10.31294/Jc.V21i1.9619>





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3321/05/C.4-VIII/I/1445/2024

12 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

30 Jumadil akhir 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0067/FSP/A.6-VIII/I/1445H/2024M tanggal 11 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ISLAMIA SAM

No. Stambuk : 10561 1102820

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Januari 2024 s/d 13 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 786/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Sinjai
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3321/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 12 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NUR ISLAMIA SAM
Nomor Pokok	: 105611102820
Program Studi	: Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Januari s/d 13 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persatuan Raya No. 116, Kelurahan Birngene Kabupaten Sinjai Telpun : (0482) 21069 Fax : (0482) 22450 Kode Pos : 92612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 00087/16/01/DPM-PTSP/II/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Sekretariat Daerah Kab. Sinjai
 Cq. Kabaq Pengadaan Barang dan Jasa

Di
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 786/S.01/PTSP/2024, Tanggal 12 Januari 2024 Perihal Penelitian .

Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama : NUR ISLAMIA SAM
 Tempat / Tanggal Lahir : Pangkep/06 Oktober 2002
 Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 NIM : 105611102820
 Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa S1
 Alamat : Angedange, Kel./Desa Nusa, Kec. Kahu, Kabupaten Bone

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 13 Januari s/d 13 Maret 2024
 Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
 Pada tanggal : 29 Januari 2024

a.n. **BUPATI SINJAI**
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.I.P., M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
 NIP : 197011301990031002

Terbuan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makaassar
3. Yang bersangkutan (Nur Islamia Sam)
4. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan dianalisis pada penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA MELALUI APLIKASI E-KATALOG DI KABUPATEN SINJAI”**

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sub Bagian LPSE
- b. Kelompok kerja atau pejabat pengadaan (yang bertugas melaksanakan pengadaan langsung)
- c. Penyedia (pelaku usaha yang menyediakan barang dan jasa berdasarkan kontrak).
- d. PPK (Pejabat pembuat komitmen yaitu yang melaksanakan kewenangan kuasa pengguna anggaran untuk melakukan pengeluaran anggaran belanja Negara).

2. Daftar Pertanyaan

TOPIK	PERTANYAAN
Pencapaian Tujuan Pencapaian tujuan merujuk pada proses atau hasil dari upaya untuk mencapai suatu sasaran atau target tertentu. Ini melibatkan usaha, perencanaan, dan tindakan yang diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana tingkat kemudahan penggunaan aplikasi e-katalog ini oleh pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa? b. Bagaimana penggunaan aplikasi e-katalog dalam mempengaruhi kecepatan dalam mendapatkan informasi terkait pengadaan barang dan jasa?

	<p>c. Sejauh mana aplikasi e-katalog memenuhi atau bahkan melebihi harapan pengguna terkait pengadaan barang dan jasa?</p>
<p>Integrasi Integrasi adalah proses atau konsep proses sosialisasi lembaga kebijakan atau kata lain yakni menggabungkan atau menghubungkan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang lebih besar</p>	<p>a. Sejauh mana aplikasi e-katalog memfasilitasi komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai?</p> <p>b. Bagaimana proses pembuatan keputusan dalam pengadaan barang dan jasa diintegrasikan melalui aplikasi e-katalog untuk mencapai konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat?</p> <p>c. Bagaimana aplikasi e-katalog memberikan panduan atau arahan yang jelas bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa?</p>
<p>Adaptasi Adaptasi merujuk pada kemampuan atau proses berubah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau kondisi baru.</p>	<p>a. Bagaimana tingkat pemahaman terhadap fungsi dan manfaat aplikasi e-katalog memengaruhi efektivitas proses pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai?</p> <p>b. Apakah terdapat perubahan dalam proses penawaran harga atau negosiasi harga yang dapat</p>

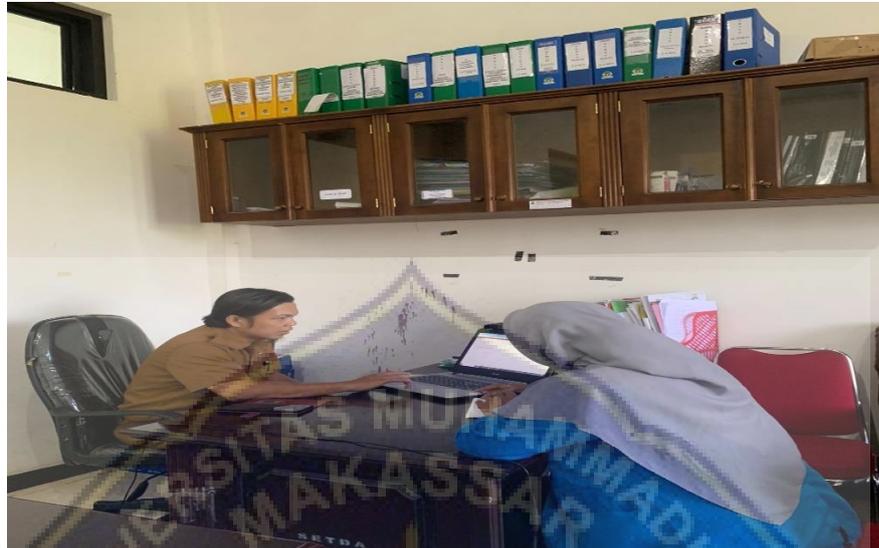
	<p>diidentifikasi setelah penerapan aplikasi e-katalog?</p> <p>c. Sejauh mana aplikasi e-katalog memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan dan persyaratan khusus dalam pengadaan barang dan jasa di Kabupaten Sinjai?</p>
--	--



KANTOR PENGADAAN BARANG DAN JASA KABUPATEN SINJAI



DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan bapak Ramlansyah, ST selaku kepala sub bagian pengelolaan layanan yang dilaksanakan pada tanggal 30 januari 2024.



Wawancara dengan bapak Nursyarif Nur, ST selaku Pejabat pengadaan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2024.



Wawancara dengan bapak Irwan Suaib selaku Pejabat pembuat komitmen (PPK) yatu sekretaris dinas kesehatan Kab Sinjai yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024.



Wawancara dengan bapak Bambang selaku pelaku usaha yaitu pemilik warung nikmat Sinjai yang dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2024

